

RELIGIUSITAS DAN PERILAKU KEBERSIHAN

**(Studi Kasus Terhadap Santri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an
Aziziyah Semarang)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Studi Agama-Agama

Oleh:

RIZKA ZAKIYYAH

NIM: 1804036017

JURUSAN STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2022

DEKLARASI

DEKLARASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rizka Zakiyyah

NIM : 1804036017

Jurusan : Studi Agama-Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Religiusitas dan Perilaku Kebersihan (Studi Kasus Terhadap Santri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyyah Semarang)

Dengan penuh kejujuran penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang sudah ditulis orang lain. Dengan demikian skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain, kecuali dari referensi yang menjadi rujukan.

Semarang, 18 Mei 2022

Deklarator



Rizka Zakiyyah

NIM. 1804036017

NOTA PEMBIMBING

RELIGIUSITAS DAN PERILAKU KEBERSIHAN
(Studi Kasus Terhadap Santri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an
Aziziyah Semarang)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Studi Agama-Agama

Oleh:

RIZKA ZAKIYYAH

NIM: 1804036017

Semarang, 18 Mei 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing

Moch Maola Nasty Ganschawa, M.A

NIP: 199012042019031007

NOTA PEMBIMBING

Lamp :-

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah melakukan proses bimbingan dan perbaikan, maka saya menyatakan skripsi saudara:

Nama : Rizka Zakiyyah

NIM : 1804036017

Jurusan : Studi Agama-Agama

Judul : Religiusitas dan Perilaku Kebersihan (Studi Kasus Terhadap Santri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyyah Semarang)

Nilai : 85

Demikian persetujuan ini kami sampaikan dan mohon agar akan segera diujikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Semarang, 18 Mei 2022

Pembimbing



Moch Maola Nasty Gansehawa, M.A

NIP: 199012042019031007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Atas Nama Saudari :

Nama : Rizka Zakiyyah

NIM : 1804036017

Judul : Religiusitas dan Perilaku Kebersihan (Studi Kasus Terhadap Santri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyah Semarang

Telah dimunaqsyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Pada Rabu, 08 Juni 2022 dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.



Pembimbing

(Moch Maola Nasty Ganshawa, S.Psi, M.A)

NIP: 199012042019031007

Sekretaris Sidang

(Tri Utami Oktafiani, M.Phil)

NIP: 199310142019032015

Penguji Utama I

(Drs. Djurhan, M.Ag)

NIP: 195811041992031001

Penguji Utama II

(M. Syaifudien Zuhriy, M.Ag)

NIP: 197005041999031010

MOTTO

الطَّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya : Kebersihan sebagian dari iman¹. (H.R Muslim)

¹ Muslim bin al-Hajjāj Al-Naisabūrī, “Ṣaḥīḥ Muslim,” 1991.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

ربنا	Ditulis	<i>rabbānā</i>
نجينا	Ditulis	<i>najjainā</i>
الحق	Ditulis	<i>al-ḥaqq</i>
الحج	Ditulis	<i>al-ḥajj</i>
نعم	Ditulis	<i>nu‘ima</i>
عدو	Ditulis	<i>‘aduwwun</i>

C. Ta’ marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء Ditulis *karāmah al-auliya`*

2. Bila *ta` marbutah* hidup atau dengan harkat (*fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*), ditulis t.

زكاة الفطر Ditulis *Zakātul fiṭri*

D. Vokal Pendek

◌َ	<i>fathah</i>	ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
◌ُ	<i>ḍammah</i>	ditulis	U

E. Vokal Panjang

<i>fathah+alif</i>	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
<i>kasrah+ya` mati</i>	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
<i>ḍammah+wawu mati</i>	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

<i>fathah+ ya` mati</i>	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
<i>kasrah+ya` mati</i>	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a`antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u`iddat</i>
لنن شكركم	Ditulis	<i>la`in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن Ditulis *al-Qur`ān*

القياس Ditulis *al-Qiyās*

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء Ditulis *as-Samā'*

الشمس Ditulis *asy-Syams*

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض Ditulis *ẓawī al-furūd*

أهل السنة Ditulis *ahl as-sunnah*

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah rabbil'alamiin puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Atas rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin meski masih terdapat kekurangan.

Dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Keagamaan Terhadap Perilaku Kebersihan Santri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyyah Semarang” telah berhasil disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang

Dari berbagai rintangan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan pihak-pihak yang telah membantu. Dengan ini saya mengucapkan banyak terimakasih dipersembahkan kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Kepada Dr.H. Hasyim Muhammad, M.Ag Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang
3. Kepada Bapak H. Sukendar, M.A selaku Kajur Studi Agama-Agama serta Ibu Sri Rejeki, S.Sos.I.,M,Si selaku Sekjur jurusan Studi Agama-agama.
4. Bapak Moch Maola Nasty Gansehawa, M.A selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak Miftahul Khairi, M, Sn Selaku dosen wali yang selalu mengarahkan.
6. Orang tuaku (Bapak Khoiri dan Ibu Rukiyah) yang selalu mendoakan dan mendukung serta menyemangati hingga terselesainya skripsi ini.
7. Ibu Nyai Hj. Nur Azizah, AH (Pengasuh Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyyah Semarang dan Abah K.H Miftahul Huda, M.Ag serta Umi Hj. Fauzizah, AH (Pengasuh Pondok Pesantren Tahfudzul Qur'an Al-Izzah Mranggen, Demak) serta guru-guruku yang selalu mendoakan dan mengajari berbagai ilmu.

8. Adik-adik saya Khilya Nafisa dan Syarifatus Shidqiya yang selalu memberi motivasi dan menghibur penulis hingga terselesainya naskah ini.
9. Untuk teman-temanku seperjuangan jurusan Studi Agama-agama 2018, teman-teman Pondok Pesantren MQA khususnya kamar 1 dan Squard 18, teman-teman KKN RDR 77 Kelompok 67 yang selalu mensupport penulis dalam terselesainya skripsi ini.
10. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam terselesainya naskah ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap agar dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri ataupun para pembaca.

Semarang, 18 Mei 2022

Penulis

Rizka Zakiyyah

1804036017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DEKLARASI	vi
NOTA PEMBIMBING	vii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
UCAPAN TERIMAKASIH.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	9
G. Metode Analisis Data.....	13
H. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Religiusitas.....	15
B. Kebersihan	18
BAB III GAMBARAN UMUM DAN AJARAN-AJARAN KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN MADROSATUL QUR'AN AZIZIYYAH SEMARANG	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren MQA.....	22
BAB IV ANALISIS PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU SANTRI DALAM MENJAGA KEBERSIHAN DI PONDOK PESANTREN MADROSATUL QUR'AN AZIZIYYAH SEMARANG	
A. Ajaran-ajaran Keagamaan Terkait Kebersihan di Pondok Pesantren MQA	

B. Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Kebersihan Santri di Pondok Pesantren MQA	40
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	67
C. Kekurangan	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74

ABSTRAK

Kebersihan merupakan hal pokok dalam agama Islam, dalam setiap ibadah selalu diwajibkan untuk suci dan bersih. Sehingga kebersihan harus diajarkan setiap penganutnya. Pondok Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam khususnya di negara Indonesia, pastinya sangat berperan dalam memberi pelajaran dan terbentuknya perilaku para generasi mengenai kebersihan termasuk di Pondok Pesantren MQA. Meskipun dalam ajaran Islam kebersihan memang sangat ditekankan, akan tetapi malah terbalik dengan realita yang ada di Pondok Pesantren MQA. Para santri sudah diajarkan terkait ajaran-ajaran kebersihan serta memiliki religiusitas yang tinggi akan tetapi dalam keseharian santri kurang mempraktikkan perilaku kebersihan. Hal ini dapat dilihat sebagian santri yang menimbun baju, menimbun sampah ataupun membunag sampah sembarangan atau di aliran air. Dengan hal ini kebersihan santri terlihat masih kurang diperhatikan dan lingkungan menjadi tidak nyaman. Dari realitas tersebut penulis menganalisis bagaimana pengaruh pemahaman keagamaan terhadap perilaku santri di Pondok Pesantren MQA Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode deskriptif-kualitatif dengan melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta data yang menjadi penguat.

Hasil penelitian ini yaitu yang pertama, Adapun ajaran-ajaran kebersihan santri di Pondok Pesantren MQA diantaranya : Membuang sampah, mengaji kitab fiqih, penyuluhan, ro'an atau kerja bakti, piket harian, mencuci alat makan dan pakaian. Kedua yaitu ajaran kebersihan ataupun religiusitas santri tentang pentingnya menjaga kebersihan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap kebersihan santri di lingkungan Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyah Semarang.

Kata Kunci : Pemahaman, Kebersihan, Pondok Pesantren MQA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan sistem aturan kepercayaan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa. Clifford Geertz mendefinisikan agama sebagai sistem simbol, menetapkan motivasi atau semangat dalam diri manusia itu sendiri, merumuskan suatu konsep tatanan yang bersifat faktual agar suatu motivasi tersebut dapat terlihat realistis². Agama juga dapat dipahami sebagai nilai, sumber moralitas manusia yang dapat mempengaruhi kesadaran dan pemahaman manusia.

Islam adalah agama *rahmatan lil alamin*. Islam mengajarkan tentang bagaimana hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia serta manusia dengan alam semesta. Islam merupakan suatu agama yang mengatur semua aspek kehidupan di muka bumi, termasuk mengenai *aqidah, ibadah, muamalah*, moralitas serta mengenai bagaimana manusia menjaga lingkungan.

Islam adalah agama yang cinta akan kebersihan. Islam menganggap kebersihan sebagai sistem peradaban dalam ibadah, karena itu kebersihan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari umat islam. Islam sangat memperhatikan terkait kebersihan sehingga Allah menyukai orang-orang yang bersih sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah Q.S Al-Baqarah 222:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَجِيزِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَاعْتَزِلُوا الْيَسَاءَ فِي الْمَجِيزِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأَهُنَّ مِمَّنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ النَّوَافِلَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya:”Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, itu adalah sesuatu yang kotor. Karena itu jauhilah istri pada waktu haid dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci campurilah mereka sesuai dengan

² Clifford Geertz, “Kebudayaan dan Agama, terj,” *Francisco Budiman Hardiman*. Yogyakarta: Kanisius, 1992. Hal 5.

ketentuan yang diperintahkan Allah SWT kepadamu. Sesungguhnya Allah mencintai orang yang bertaubat dan mencintai orang-orang yang mensucikan diri.” (QS. Al-Baqarah:222).

Dari potongan ayat terakhir di atas, menjadi pelajaran untuk kita semua bahwa bersuci adalah sebagian dari iman. Mensucikan diri seperti selalu menjaga kebersihan ketika akan melaksanakan ritual keagamaan. Contohnya berwudhu ketika akan melaksanakan sholat atau ibadah lainnya. Hal tersebut berarti dapat menunjukkan rasa cinta dan pengabdian kita kepada Allah SWT. Dalam hadist Rosulullah juga menjelaskan tentang pentingnya dalam menjaga kebersihan, sebagai berikut:

الإِسْلَامُ تَطْيِيفٌ فَتَنْطَفُوا فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا تَطْيِيفٌ

Artinya: *”Agama islam adalah agama yang bersih, maka hendaklah kamu menjaga kebersihan. Sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang bersih (HR Baehaqi)³.*

Hadist ini menjelaskan bahwa agama islam merupakan agama yang mengajarkan kita untuk selalu menjaga kebersihan, seperti kebersihan rumah, tempat, pakaian, badan, makan, minum, sumber air dan lainnya karena kebersihan dalam Islam merupakan sebagian dari iman.

Kebersihan lingkungan merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindarkan dari kehidupan manusia. Kebersihan lingkungan sendiri adalah menciptakan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah terkena berbagai macam penyakit yang dapat menyerang manusia, karena hal itu kebersihan sangatlah berpengaruh pada kesehatan manusia. Ahmad Syauqi Al-Fanjari mendefinisikan kebersihan dan kesehatan lingkungan merupakan suatu kegiatan menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas dari penyakit dengan cara menjaga kebersihan lingkungan⁴.

Di zaman modern, Indonesia masih banyak kasus-kasus terkait problematika kebersihan lingkungan. Dari tahun ke tahun problematika

³ Indah Apriyanti, “Implementasi Kebersihan Kelas Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa MTs Wujuhul Khair Lebak Wangi,” 2021. Hal 6-7

⁴ Ahmad Syauqi Al-Fanjari, “Nilai Kesehatan Dalam Syariat Islam,” *Jakarta: Bumi Aksara*, 1996. Hal 9

tersebut tidak berkurang akan tetapi semakin berkembang, berawal dari rendahnya kesadaran sehingga berpengaruh atau berakibat pada perilaku masyarakat atau bisa menjadi sebuah kebiasaan buruk masyarakat. Faktanya mayoritas masyarakat sedikit peduli akan kebersihan, masih sering membuang sampah sembarang, membuang sampah di sungai yang menjadikan pencemaran air serta berdampak pada lingkungan sekitar dan kesehatan. Dari hasil riset oleh Kementerian kesehatan⁵, diketahui bahwa dari 262 juta jiwa di Indonesia hanya ada 52 juta jiwa yang masih memiliki kepedulian terhadap lingkungan, sisanya 210 juta jiwa masih kurang kepeduliannya terhadap lingkungan dan berdampak terhadap kesehatan. Salah satunya juga terjadi pada lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren khususnya yang ada di Indonesia.

Pondok pesantren merupakan lembaga non formal yang memiliki fungsi untuk memahami, mendalami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pijakan dalam kehidupan bermasyarakat⁶. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang bertujuan menjadikan para santri sebagai insan yang taat, berakhlak mulia, mandiri, serta berkompeten dalam bidang apapun. Sebagai tempat pendidikan Islam, pondok pesantren memberikan ajaran-ajaran keagamaan khususnya terkait kebersihan. Namun faktanya keadaan yang muncul yaitu perilaku santri yang terkesan kumuh, sehingga memunculkan kesan bahwa pesantren gagal dalam mendidik santrinya mengenai masalah kebersihan. Padahal jika tidak ditangani secara cepat dan tanggap maka akan menjadi semakin mengakar dan sulit dihilangkan perilaku kumuh tersebut. Dalam keseharian santri biasanya terkesan biasa dan nyaman saja dengan keadaan kurang bersih seperti halnya ketika santri jarang mandi, dengan kebiasaan kurang baik

⁵ Idawati Idawati et al., "PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) TENTANG KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI DESA BELEE BUSU DUSUN MEUNASAH DAYAH KECAMATAN MUTIARA BARAT KABUPATEN PIDIE," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.3 (2020), 341–49. Hal 4

⁶ Ali Maulida, Muhamad Priyatna, dan Unang Wahidin, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Perspektif Mastuhu: Studi Analisis Perspektif Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.02 (2019), 453–68.4 Hal 6.

tersebut menjadikan santri mudah terkena penyakit kulit. Semboyan santri biasanya “belum dikatakan santri jika tidak terkena penyakit kulit ketika mondok di pesantren” jadi sudah menjadi hal yang biasa dan lumrah jika penyakit kulit tersebut terjadi pada santri di lingkungan pesantren. Hal tersebut juga terjadi pada santri Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Simalungun yang mengalami penyakit kulit dengan angka tertinggi dibanding pesantren lain, kurang lebih 80 persen santri terpapar penyakit tersebut. Penyebabnya karena kurangnya kesadaran santri dalam menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan sekitar pondok pesantren⁷.

Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyyah (MQA) merupakan suatu lembaga pendidikan yang berbasis Al-Qur'an serta ilmu keagamaan lainnya. Lembaga pendidikan ini sangat berperan penting terkait ajaran-ajaran keagamaan. Para santri tidak hanya diajarkan mengenai membaca, menulis serta menghafal saja, akan tetapi santri juga diajarkan mengenai ajaran-ajaran keagamaan ataupun ajaran umum tentang kebersihan. Ajaran keagamaan biasanya dapat melalui kegiatan Madrasah Diniyyah dengan mengaji kitab fiqih, tauhid, nahwu, shorof, tajwid, akidah, akhlak, bahasa arab dan lainnya. Hal tersebut sudah menjadi kegiatan wajib para santri agar dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari, lebih khususnya terkait ajaran kebersihan santri di pondok pesantren. Dalam kegiatan lain seperti *ro'an*, piket pondok atau kegiatan bersih-bersih lainnya merupakan ajaran-ajaran kebersihan agar dapat menjadikan santri mempunyai kebiasaan, pemahaman ataupun kesadaran yang tinggi terkait menjaga kebersihan lingkungan di pondok pesantren. Hal tersebut bertolak belakang, realitanya dengan pemahaman keagamaan santri yang sudah diajarkan di pondok pesantren, sebagian santri masih kurang merealisasikan pemahaman kegamaannya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sebagian santri yang masih membuang sampah sembarangan, sering menimbun baju, menimbun piring kotor,

⁷ Abdillah Saragih, “Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Scabies Dipondok Pesantren Modern Al-Kautsar Simalungun” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA, 2021). Hal 3

jarang mandi dan menimbun tempat pembuangan sampah. Menjadikan lingkungan pondok pesantren menjadi kotor dan tidak nyaman, yang mengakibatkan para santri kurang nyaman dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari seperti menghafal Al-Qur'an, belajar ataupun melakukan aktivitas lain. Selain itu, santri juga mudah terkena penyakit seperti flu, batuk, demam lebih khususnya penyakit kulit seperti panu, kadas, kurap dan lainnya. Menjadi kebiasaan kurang baik yang dapat merugikan satu sama lain. Di dalam pondok pesantren MQA ini juga belum ada pengolahan sampah dengan baik, hal tersebut juga menjadi pengaruh pada santri dalam menjaga dan mengolah lingkungan. Kebersihan lingkungan pondok pesantren sangat penting untuk para santri dalam belajar mengajar ilmu pengetahuan atau keagamaan lainnya lebih khususnya santri penghafal Al-Qur'an. Karena dengan lingkungan yang bersih dan rapi mampu menjadikan santri lebih tenang dan nyaman dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya dengan belajar mengajar ataupun menghafal Al-Qur'an. Para santri tidak merasa terganggu dalam beraktivitas kegiatan di lingkungan pondok pesantren.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis perlu mengkaji lebih lanjut untuk mengetahui terkait bagaimana ajaran-ajaran keagamaan dan bagaimana pengaruh religiusitas terhadap perilaku santri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyah (MQA) Semarang. Penelitian ini sangat penting dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana ajaran-ajaran keagamaan khususnya terkait kebersihan dan pengaruhnya terhadap perilaku santri.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana ajaran-ajaran keagamaan santri terkait kebersihan di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyah Semarang?
2. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap perilaku kebersihan santri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyah Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana ajaran-ajaran keagamaan santri terkait kebersihan di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyyah Semarang.
2. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap perilaku kebersihan santri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyyah Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat yaitu:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini bagi penulis berfungsi sebagai penyelesaian tugas akhir studi Strata Satu (S1) dalam jurusan Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para santri untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya menjaga kebersihan sesuai anjuran agama yang telah diajarkan di pondok pesantren. Selain itu, juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang luas bagi pembaca terkait hubungan agama dan lingkungan yang menganjurkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dimanapun kita berada.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca ataupun masyarakat luas agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai pandangan terhadap pondok pesantren. selain itu, menjadikan santri lebih peka terkait menjaga kebersihan lingkungan khususnya pondok pesantren seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak menimbun piring kotor, tidak menimbun baju kotor, mandi secara teratur, pengolahan sampah yang baik dan sebagainya.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai pengaruh ajaran keagamaan pada dasarnya sudah banyak dilakukan, namun setiap peneliti memiliki fokus yang berbeda beda. Dalam penelitian yang akan dikaji, penulis melakukan perbandingan terhadap penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya pengulangan dalam penelitian. Diantaranya sebagai berikut:

Pertama, dalam jurnal Ana Utami Zainal dan Nia Musniati: Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Pemahaman Agama Islam Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan, sikap dan pemahaman agama islam terhadap PHBS pada mahasiswa. Metode penelitiannya menggunakan survei analitik dengan desain *cross sectional*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa mayoritas mahasiswa atau sebagian besar responden memiliki PHBS yang kurang baik (57,2%), pengetahuan yang baik (50,7%), sikap yang baik (60,1%), dan pemahaman agama islam yang baik (70,3%). Jadi tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan pemahaman keagamaan dengan PHBS⁸.

Kedua, Skripsi Eka Yanuarti: Pengaruh Sikap Religiusitas Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh sikap religiusitas terhadap PHBS masyarakat Kabupaten Rejang Lebong. Menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kombinasi (*Concurrent Triangulation*). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan bahwa sikap religiusitas memiliki pengaruh kontribusi sebesar 83,80% terhadap PHBS masyarakat, seperti dimensi ritual beragama membawa pengaruh terhadap perilaku penggunaan air bersih dalam

⁸ Ana Utami Zainal dan Nia Musniati, "Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Pemahaman Agama Islam Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)," *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 5.2 (2020), 28–34.

kehidupan sehari-hari. Kemudian dimensi konsenkuensi beragama masyarakat menjadi pengaruh masyarakat dalam memberantas nyamuk⁹.

Ketiga, jurnal Rulan Permata Sari: Wawasan Kebersihan Lingkungan dan Keberagamaan; Praktik Kebersihan Lingkungan Pada Civitas Akademika UIN Imam Bonjol Padang. Penelitian ini bertujuan untuk dapat melihat bagaimana hubungan pengetahuan dengan perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan. Menggunakan metode penelitian lapangan dengan survei dan wawancara kepada pihak yang terlibat. Hasil penelitian tersebut yaitu pemahaman pada civitas sudah cukup baik namun bersifat individu, yang bersumber pada ajaran agama hadist tentang kebersihan. Pengetahuan civitas tentang kebersihan tidak sebanding dengan pengalamannya, disebabkan oleh pemahaman tentang kebersihan lingkungan masih di area domestik dan privat, belum masuk di ruang publik¹⁰.

Keempat, skripsi Devi Hardiana: Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan pantai kecamatan pasak ranah pasisie. Metode penelitian ini tergolong kualitatif dengan cara observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini yaitu perilaku masyarakat tentang kebersihan lingkungan kurang baik, masih buang sampah sembarangan, kemudian upaya masyarakat terkait pembuangan sampah hanya dibakar di pinggir pantai saja. Peran pemerintah tentang kebersihan menjaga lingkungan pantai yaitu dengan

⁹ Eka Yanuarti, "Pengaruh sikap religiusitas terhadap perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat kabupaten rejang lebong," *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup*, 3.1 (2018).

¹⁰ Rulan Permata Sari, "Wawasan Kebersihan Lingkungan & Keberagamaan; Praktik Kebersihan Lingkungan pada Civitas Akademika UIN Imam Bonjol Padang," *Indonesian Journal of Religion and Society*, 1.1 (2019), 80–92.

diadakan sosialisasi dan menyediakan kebutuhan masyarakat dalam menjaga lingkungan di pantai¹¹.

Kelima, jurnal Achmad Bayu Candrabuwono dan Atika: Komunikasi Lingkungan Masyarakat Sungai Tabuk dalam Menjaga Kebersihan Sungai. Memiliki tujuan untuk menyadarkan masyarakat dalam berkomunikasi yang baik dalam menjaga lingkungan bersih dan untuk menciptakan lingkungan yang bersih. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu peristiwa yang diteliti, dengan hasil komunikasi lingkungan pada masyarakat bantaran sungai martapura di Kecamatan sungai tabuk untuk menciptakan lingkungan bersih perlu mendalami atau menguasai unsur unsur komunikasi yang baik. Biasanya ketika ada wisatawan asing memerlukan bahasa asing mereka. Dengan komunikasi yang baik, dapat menjadi evaluasi kepada semua masyarakat tentang kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan¹².

Dari sekian banyak penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, penulis menemukan perbedaan pada objek di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyah (MQA) dan fokus penelitian dari peneliti sebelum-sebelumnya. Dengan fokus penelitian yang akan dikaji oleh penulis yaitu mengenai pengaruh pemahaman keagamaan terhadap perilaku kebersihan santri di Pondok Pesantren MQA.

F. Metode Penelitian

Dalam setiap kegiatan penelitian, agar dapat lebih teratur dan terarah dapat menggunakan beberapa metode-metode dalam penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

¹¹ Devi Hardiana, "Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Brat," *Jurnal Buana*, 2.2 (2018), 495.

¹² Achmad Bayu Chandrabuwono dan Atika Atika, "Komunikasi lingkungan masyarakat sungai tabuk dalam menjaga kebersihan sungai," *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 4.2 (2019), 210–20.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ini merupakan sebuah prosedur dalam penelitian berupa perilaku yang diamati¹³. Dengan penelitian kualitatif deskriptif, peneliti dapat menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena fenomena¹⁴. Peneliti memahami di setiap kejadian yang terjadi pada subjek, kemudian dideskripsikan dalam bentuk bahasa sesuai dengan kejadian yang dialami. Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk memahami setiap kegiatan santri terkait pengaruh religiusitas terhadap perilaku santri dalam menjaga kebersihan.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana ajaran-ajaran keagamaan terkait perilaku kebersihan pada santri dan bagaimana pengaruh religiusitas terhadap perilaku kebersihan santri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyah. Untuk mendapatkan hasil yang sesuai pada rumusan masalah, peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara dengan terjun langsung ke objek penelitian yang akan diteliti.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di Pondok Pesantren MQA, memiliki letak yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat umum yang terdiri dari santri pelajar, santri kuliah maupun santri *salaf*. Lokasi terletak di Jalan Bringin Rt 01 Rw 01 Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Beberapa alasan peneliti melakukan riset di sini, yaitu :

- a. Pondok Pesantren MQA merupakan suatu tempat yang berbasis Al-Qur'an. Mengajarkan berbagai ilmu-ilmu yang ada dalam Al-Qur'an, seperti membaca, menulis, menghafal, belajar ilmu *nahwu shorof*, bahasa arab dan lain sebagainya. Dengan demikian, santri kuliah atau *salaf* yang *mukim* diwajibkan untuk menghafalkan Al-Qur'an 30 juz, kecuali santri yang masih pelajar.

¹³ J Moleong Lexy, "Metode penelitian kualitatif," *Bandung: Rosda Karya*, 2002, 50336–71.

¹⁴ Dr Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," 2013. Hal 8.

- b. Alasan Kedua, strategi pembelajarannya dipadukan seperti santri *salaf*. Yaitu dengan adanya kegiatan Madrasah Diniyyah kajian kitab kuning seperti pada umumnya pondok pesantren.
- c. Selanjutnya, mempunyai santri yang lumayan banyak, terdiri dari kurang lebih 150 santri putri dan 50 santri putra dari kalangan pelajar, mahasiswa, maupun *salaf*. Dengan santri yang memiliki jumlah cukup banyak dan mempunyai latar belakang berbeda-beda menjadikan peneliti minat untuk dijadikan objek penelitian.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data penelitian dikumpulkan peneliti langsung dari sumber pertama atau objek penelitian¹⁵. Sumber data primernya yaitu ustadz atau ustadzah, pengurus dan santri Pondok Pesantren MQA, di mana peneliti melakukan observasi lapangan dan mengamati kegiatan secara langsung.

b. Sumber Data Sekunder

Data pendukung yang menjadi penguat data-data utama yang berupa data kepustakaan¹⁶. Sumber sekundernya diperoleh melalui tinjauan literatur seperti buku, jurnal ilmiah, thesis, skripsi. Selain itu, data yang berhubungan dengan objek.

4. Metode pengumpulan data

Terdapat tiga metode dalam pengumpulan data. Yaitu: melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Maka dengan menggunakan metode-metode tersebut dapat menjadi penguat bukti-bukti dalam penelitian diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi, yaitu bentuk observasi dimana pengamat secara teratur berpartisipasi dan

¹⁵ Sugiyono. Hal 157

¹⁶ Mamang S Etta, "Sopiah, Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian" (Andi Offset, Yogyakarta, 2010). Hal 172

terlibat dalam kegiatan yang diamati¹⁷. Teknik ini, peneliti melakukan terjun langsung ke lokasi penelitian di Pondok Pesantren MQA Semarang, dengan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan seperti mengaji Al-Qur'an, mengaji kitab kuning, sholat berjama'ah, mujahadah, piket harian, ro'an, gotong royong dan kegiatan lainnya terkait ajaran keagamaan di Pondok Pesantren. Selain itu, peneliti juga melihat bagaimana ajaran-ajaran keagamaan santri dan perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan di pondok pesantren tersebut. Peneliti juga menggunakan observasi terstruktur yaitu upaya pengumpulan data melalui pengamatan secara terstruktur dan sistematis atas frekuensi yang dilakukannya suatu tindakan tertentu oleh subjek penelitian¹⁸.

b. Wawancara

Wawancara adalah melakukan tanya jawab kepada pihak yang saling bersangkutan terkait penelitian. Menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara yang sifatnya terbuka artinya peneliti diberi kebebasan dalam bertanya dan mengatur alur serta *setting* wawancara¹⁹. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui berbagai informasi penelitian. Untuk mendapatkan informasi terkait ajaran-ajaran keagamaan dan perilaku santri dalam menjaga kebersihan, bisa mewawancarai santri atau pengurus pondok pesantren.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung kelengkapan data dari hasil wawancara dan observasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah, tujuan, visi misi, tata tertib dan lain sebagainya sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti di Pondok Pesantren MQA.

¹⁷ A Muri Yusuf, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan* (Prenada Media, 2016). Hal 384

¹⁸ Luh Putu Mahyuni, *Strategi Praktis Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Sukses Publikasi Pada Jurnal Bereputasi* (Syiah Kuala University Press, 2021). Hal 104

¹⁹ Zaglul Fitriani Djalal, *SANTRI DAN LITERASI Implementasi QS. Al 'Alaq 1-5 di PP. Nazhatut Thullab Sampang* (Duta Media Publishing, 2021). Hal 5.

G. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyusunan keseluruhan wawancara dan materi materi lainnya yang dikumpulkan²⁰. Analisis data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Hasil analisis dikonfirmasi dari data lain yang sumbernya lebih akurat. Berikut ini ada beberapa tahapan-tahapan dalam menganalisis data secara tepat. Yaitu:

a. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan selama penelitian berlangsung pada objek yang akan diteliti. Dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung.

b. Reduksi Data

Proses ini merupakan pemilihan suatu data. Peneliti memisahkan data-data penelitian yang tidak sesuai dengan permasalahan, agar tidak menjadi kesalahan dalam penyajian data. Sehingga data tersebut dapat memberikan suatu gambaran yang jelas supaya memudahkan peneliti dalam menyajikan data penelitian.

c. Penyajian Data

Proses ini penyusunan informasi dilakukan secara sistematis agar memudahkan peneliti dalam membuat kesimpulan.

d. Penarikan Kesimpulan

Proses ini peneliti membuat kesimpulan yang valid. Dengan mencari persamaan data-data yang sudah terkumpul secara sistematis, cermat dan akurat kemudian disimpulkan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjelaskan tentang tata cara dalam penulisan skripsi, susunan penulisan dan langkah langkah penulisan skripsi. Penelitian ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut :

²⁰ Sugiyono. Hal 92

BAB I (Satu) berisi pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari gambaran umum mengenai skripsi seperti: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II (Dua) Pembahasan tentang landasan teori yaitu menjelaskan secara umum dan detail terkait teori-teori yang akan dibahas dalam penelitian. Pada bab ini berisi deskripsi teori tentang agama dan lingkungan yang berfokus pada teori religiusitas dan variabel kebersihan, yang mana teori tersebut digunakan sebagai landasan berfikir dalam mengatasi permasalahan.

BAB III (Tiga) yaitu penyajian data, paparan data umum berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyah yang memuat sejarah awal, visi, misi dan tujuan, kepengurusan, kegiatan santri, tata tertib kebersihan dan permasalahan kebersihan yang ada di pondok pesantren tersebut.

BAB IV (Empat) yaitu analisis data, berisi penjelasan mengenai bagaimana ajaran-ajaran keagamaan santri dan bagaimana pengaruh religiusitas terhadap perilaku kebersihan santri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyah Semarang.

BAB V (Lima) Penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran. Serta bagian terakhir berisi lampiran-lampiran terkait penelitian dan daftar pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

Untuk melihat penelitian tentang pengaruh ajaran keagamaan terhadap perilaku kebersihan santri, peneliti menggunakan teori religiusitas Glock dan Stark dan variabel kebersihan KEMENKES RI.

A. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Kata religiusitas secara etimologi berasal dari kata bahasa inggris (*religion*) yang artinya mengikat. Hal ini berarti bahwa religi terdapat kewajiban yang harus terpenuhi berfungsi untuk mengikat diri seseorang yang hubungannya dengan sesama, alam ataupun Tuhan²¹. Menurut Glock dan Stark religiusitas merupakan tingkat pengetahuan seseorang dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya²². Religiusitas adalah suatu unsur komprehensif yang menjadikan seseorang sebagai manusia beragama. Religiusitas meliputi perilaku keagamaan, sikap sosial keagamaan dan pengetahuan agama.

Religiusitas menurut pakar lain seperti Emha Ainun Najib merupakan suatu inti kualitas hidup manusia, bisa dinamakan sebagai rasa ingin bertemu, rindu, rasa ingin bersama sesuatu yang abstrak atau tidak terwujud²³. Religiusitas bisa diartikan sebagai suatu pemahaman keagamaan seseorang dalam menjalani ibadah ataupun perilaku-perilaku kebaikan yang berhubungan dengan syari'ah agama. Dengan demikian seseorang yang religius semestinya kepribadiannya menggambarkan sesuai pemahaman yang didapat pada dirinya. Contohnya biasanya sudah kelihatan dalam segi wawasan atau pengetahuan, motivasi, cara bersikap, berfikir²⁴. Bentuk religiusitas

²¹ Nicolaus Drijarkara, "Percikan filsafat," *Jakarta: Paradoksal. Jakarta: Gramedia. PT. Pembangunan. Patterson, C., H.(1970). Western Philosophy*, 1989. Hal 6

²² Akhmad Basuni, *psikopedagogik islam dimensi baru*. Hal 89

²³ Ibid Hal 89

²⁴ Yanuarti. Ibid Hal 24

dapat dilihat dari dimensi-dimensi yang dapat menganalisis perilaku seseorang dalam beragama.

2. Dimensi Religiusitas

Dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark terdapat lima macam, diantaranya yaitu²⁵:

a. Dimensi Keyakinan (*The Ideological Dimension*)

Dimensi ini berisi harapan-harapan seseorang beragama yang berpegang teguh terhadap pandangan-pandangan teologis dan mengakui kebenaran doktrin. Dimensi ini mencakup hal-hal yang berkaitan tentang keyakinan. Contohnya seperti kepercayaan adanya Tuhan, malaikat dan para nabi dan rosul.

b. Dimensi Peribadatan atau Praktik Agama (*The Ritualistic Dimension*)

Dimensi ini merupakan bentuk peribadatan kepada Allah SWT. Yaitu Seberapa besar tingkat kepatuhan seseorang dalam menjalankan kegiatan ritual keagamaan sebagaimana yang dianjurkan oleh syariah agama. Seperti tata cara ibadah, puasa, pengakuan dosa, sholat, serta ritual-ritual khusus lainnya.

c. Dimensi Pengalaman dan Konsekuensi (*The Consequential Dimension*)

Dimensi ini merupakan tingkat perilaku seseorang beragama berdasarkan ajaran agamanya, berkonsekuensi pada seseorang yang telah melakukan praktik keagamaan dan pengalaman keagamaannya terhadap aspek sosial. Dimensi ini dapat dilihat bagaimana hubungan seseorang yang beragama dengan sesama manusia. contohnya apakah seseorang membantu temannya, menolong orang yang kesulitan, menjenguk orang sakit.

d. Dimensi Penghayatan (*The Experiential Dimension*)

²⁵ Benny Prasetya dan Yus Mochamad Cholily, *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah* (Academia Publication, 2021). Hal 38-39

Dimensi ini merupakan tingkatan optimal pada seseorang keagamaan yang telah memiliki keyakinan yang tinggi dengan melaksanakan ajaran yang baik yang dapat mencapai *ihsan*. Oleh karena itu, dimensi tersebut dikatakan dimensi nikmat yang mencakup tentang pengalaman ritual keagamaan. Contohnya kekhusyukan ketika melakukan sholat, perasaan bersyukur, perasaan peringatan kepada yang menciptakan dan lain-lain.

e. Dimensi Pengetahuan Agama (*The Intellectual Dimension*)

Dimensi ini berkaitan tentang sebuah pengetahuan atau pemahaman seseorang dalam menjalankan ritual keagamaan, dapat dilihat seberapa besar tingkat ajaran agamanya. Dengan hal tersebut, aspek ini memiliki bidang seperti *aqidah*, *akhlaq*, dan pemahaman tentang Al-Qur'an dan Hadist. Sebagai manusia beragama, harus menyadari bahwa seseorang dalam beragama harus mengetahui minimal tentang dasar dasar keagamaan. Harus mengetahui ritus-ritus, kitab suci serta tradisi dalam agama tersebut.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Menurut Jalaluddin sikap keagamaan terbentuk dari dua faktor, yaitu faktor intern dan ekstern, yaitu:

a. Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam, faktor ini biasanya berasal dari dalam diri seseorang yang mampu mendorong seseorang untuk selalu taat beribadah kepada Allah SWT serta melakukan kebaikan-kebaikan lain yang timbul dari kesadaran diri manusia itu sendiri.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu yang berkaitan dengan ibadah atau kebaikan-kebaikan lainnya. Biasanya bisa terjadi akibat faktor keluarga,

pendidikan, masyarakat atau faktor tradisi keagamaan atau pengalaman keagamaan²⁶.

Menurut Thoules ada 4 faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas religiusitas sebagai berikut²⁷:

a. Faktor dari luar individu

Hal ini seperti kualitas pendidikan, pembelajaran, atau aktivitas sosial lainnya. Serta lingkungan keluarga maupun masyarakat sangat mempengaruhi religiusitas individu.

b. Faktor pengalaman individu yang membentuk sikap keagamaan.

Seperti keindahan, adanya konflik nilai, pengalaman emosional keagamaan. Hal tersebut menjadi pengaruh setiap individu dalam pembentukan religiusitas.

c. Kebutuhan individu yang tidak terpenuhi

Rasa kebutuhan individu yang tidak terpenuhi dapat menentukan kualitas dari religiusitas seseorang. Contohnya seperti rasa kasih sayang, adanya sikap takut kematian.

d. Tingkatan ilmu sebagai wujud dari pemikiran verbal dan proses intelektual

Proses tersebut sangat mempengaruhi munculnya potensi keberagaman pada seseorang. Agama dapat dibentuk dari lingkungan melalui proses belajar, maka dengan bertambahnya usia seseorang akan memunculkan pemikiran yang verbal (pemikiran agama).

B. Kebersihan

1. Pengertian Kebersihan

²⁶ NIKEN D W I PRASETYO UTOMO, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RELIGIUSITAS, KINERJA, DAN PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA USAHA KECIL MENENGAH (UKM) HK & DAVITEX DI TULUNGAGUNG,” 2018. Hal 24-25

²⁷ Noviyanti Kartika Dewi dan Dian Ratnaningtyas Affifah, “BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM BERBAGAI ASPEK KEHIDUPAN” (CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2018). Hal 54-55

Kebersihan menurut bahasa berasal dari kata *Thahir* yang artinya suci, menurut istilah kebersihan adalah kegiatan menghilangkan hadast kecil dan besar dengan menggunakan air atau debu yang dapat menghilangkan bau, warna dan debu. Kebersihan merupakan perilaku yang baik, karena manusia perlu menjaga kebersihan diri dan lingkungan agar tetap sehat. Kebersihan diri sendiri diantaranya seperti: mandi, menyikat gigi, mencuci tangan dan lainnya²⁸. Menurut KEMENKES RI²⁹ Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran seseorang sehingga seluruh anggotanya dapat menolong dirinya sendiri pada bidang kesehatan. Manfaat PHBS ini dapat terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan, memiliki bekal ilmu pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani hidup bersih sesuai kesehatan³⁰. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan upaya untuk memberikan pengalaman atau menciptakan kondisi bagi individu atau kelompok untuk meningkatkan pengetahuan guna mengatasi suatu masalah yang terjadi pada masyarakat³¹.

2. Kebersihan dalam Perspektif Agama Islam

Menurut Islam kebersihan mempunyai aspek ibadah dan aspek moral yang sering dikenal sebagai *Thaharah* yang berarti suci atau terlepas dari kotoran. Terdapat tiga macam istilah kebersihan dalam islam, yaitu:

- a. *Nazafah* merupakan bersihnya dari kotoran lahiriyah atau biasanya kebersihan yang dapat dihilangkan dengan air atau batu.

²⁸ Syamsuri, Imam nur hadi anugrah “ pengaruh kebersihan kelas terhadap konsentrasi belajar siswa “ Vol 1 No 1 Jan – juni 2020.

²⁹ Ni Putu Udayana Antari et al., “Perilaku hidup bersih dan sehat mahasiswa universitas Mahasaraswati Denpasar selama pandemi covid-19,” *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 6.2 (2020), 94–99.

³⁰ Ibid hal 95

³¹ Zaqia Putri Ramadhanty, “Efektivitas Iklan Layanan Masyarakat Kemenkes RI versi ‘Ayo Jaga Bangsa Dan Keluarga Dengan Pencegahan Penularan Covid-19’ Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat” (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ...). Hal 17

- b. *Thaharah* secara garis besar mengandung arti luas yaitu kebersihan yang bersifat lahiriyah dan bathiniyah.
- c. *Tazkiyah* yaitu membersihkan diri dari sifat tercela dan berusaha selalu memperbaiki diri menjadi lebih baik. Cakupannya kebersihan dalam islam itu kebersihan pakaian, tempat serta badan³².

Rosulullah juga mengajarkan agar menjadi manusia beragama yang selalu menjaga kebersihan badan, pakaian, tempat ataupun lingkungan. Dalam hadist Rosulullah dijelaskan yang berkaitan dengan kebersihan sebagai berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الطَّهْوَرُ شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمَلُّو الْمِيزَانَ
وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمَلَّانِ أَوْ تَمَلَّأْ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ
وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَا يَبِغُ
نَفْسَهُ فَمُعْتَقُهَا أَوْ مُؤْبِقُهَا

Artinya: Rosulullah bersabda bahwa bersuci adalah setengah dari iman, alhamdulillah memenuhi timbangan, subhanallah dan alhamdulillah kedua memenuhi, atau salah satunya memenuhi apa yang ada antara langit dan bumi, sholat adalah cahaya, sedelah adalah petunjuk, kesabaran adalah sinar, dan Al-Qur'an adalah hujjah amal kebaikan dan kejelekanmu. Setiap manusia adalah berusaha, maka ada orang yang menjual dirinya sehingga membebaskannya atau menghancurkannya. (HR. Muslim Hal 328)

Kandungan hadist tersebut Allah mengingatkan manusia agar senantiasa menjaga kebersihan karena hal tersebut sangat penting dalam kehidupan manusia. Kebersihan jasmani dan rohani, fisik dan mental sehat, perilaku terpuji serta lingkungan yang nyaman dan menyenangkan³³. Allah SWT memerintahkan umatnya agar selalu membersihkan diri khususnya ketika akan melakukan ibadah, maka Allah akan menggolongkan orang tersebut ke dalam golongan yang

³² Anita Agustina, "Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1.2 (2021), 96–104. Hal 100=101

³³ Ibid Hal 56

beruntung. Kebersihan termasuk kategori manusia dalam kelangsungan hidupnya. Cara pembersihan diri zaman dahulu cukup dengan air dan tanah, akan tetapi di zaman modern kedua tidak cukup. Maka biasanya ditambah dengan sabun atau wangian lainnya. Konsep kebersihan manusia dalam beragama tidak hanya fisik melainkan jiwa, hati serta spiritual.

3. Ciri-ciri Lingkungan Bersih dan Sehat

Islam menaruh perhatian yang sangat besar terkait kesehatan. Karena kesehatan merupakan sebuah modal utama dalam melakukan ibadah, bekerja ataupun melaksanakan aktivitas lainnya. Selain itu, islam juga menganjurkan berperilaku hidup bersih sebab kebersihan pokok dari kesehatan. faktanya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat indonesia masih kurang baik. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai manfaat hidup sehat dan faktor kebiasaan orang terdahulu yang sering membuang buang air kecil maupun besar di sungai.

Ciri-ciri lingkungan bersih dan sehat menurut penulis sebagai berikut:

- a. Sirkulasi udara yang segar atau kualitas udara bersih
- b. Sanitasi sampah yang baik atau pengelolaannya
- c. Lingkungan rapi dan bersih
- d. Adanya sistem pengelolaan limbah

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN AJARAN-AJARAN KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN MADROSATUL QUR'AN AZIZIYYAH SEMARANG

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren MQA

1. Sejarah

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyah (MQA) berawal dari niat pengasuh yaitu K.H Sholih Mahalli A.H dan masyarakat sekitar Desa Bringin untuk mendirikan lembaga pendidikan berbasis Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat mencetak generasi penghafal Al-Qur'an. Jika lembaga pendidikan Al-Qur'an tidak didirikan, pengasuh dan masyarakat khawatir akan punah generasi penghafal Al-Qur'an yang ada di Indonesia khususnya di Desa Bringin Ngaliyan Kota Semarang.

Pondok Pesantren MQA ini didirikan oleh K.H Sholih Mahalli A.H beserta belahan jiwa Ibu Nyai Hj Nur Azizah A.H pada tanggal 20 Maret 1990 yang bertepatan pada 23 Sya'ban 1410 H dengan santri yang sangat minim hanya 5 santri putri saja yang tinggal di rumah pengasuh karena belum mempunyai gedung sendiri untuk santri. Dari tahun ke tahun santri semakin bertambah, akhirnya pengasuh mendirikan gedung dua lantai untuk santri putri. Kala itu tahun 1991 awalnya diberi nama Yayasan Pondok Pesantren Tahafudzul Qur'an akan tetapi guru dari pengasuh tidak menyetujui yang akhirnya diberi nama Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyah yang disingkat MQA. Pada tahun 1997 Pondok Pesantren MQA telah menerima santri putra dan pada tahun 2006 membangun gedung 2 lantai untuk santri putra. Akhirnya Pondok Pesantren MQA telah menerima santri putra dan putri, sekarang terdapat 200 santri yang *mukim* terdiri dari santri putra 40 dan putri 100 serta 5 santri yang laju dari rumah.

Santri yang masih berpendidikan formal tidak diwajibkan menghafal Al-Qur'an 30 juz, melainkan hanya juz 30 saja dan surat-surat penting seperti ar-Rahman, al-Waqiah, Yasiin dan lainnya. Akan tetapi, jika santri yang sekolah di perguruan tinggi (kuliah) diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an 30 juz. Dan sekarang ini Pondok Pesantren MQA ditanggungjawab oleh Ibu Nyai Hj Nur Azizah A.H dan Gus Khotibul Umam S. Pd. I³⁴.

2. Tujuan Berdiri

- a. Agar dapat membumikan Al-Qur'an
- b. Ikut berperan aktif dalam memajukan anak bangsa
- c. Mencetak generasi *huffadz* yang dapat menguatkan dakwah islam
- d. Mencetak generasi santri penghafal Al-Qur'an dan *berakhlakul karimah*³⁵

3. Visi dan Misi

Visi

- Mencetak santri yang qur'ani, *berakhlakul karimah*, taat, berketrampilan serta berprestasi
- Mencetak generasi santri yang *hafidz hafidzah*
- Memasyarakatkan Al-Qur'an dan mengqur'ankan masyarakat

Misi

- Menumbuhkan niat kecintaan dan semangat belajar ilmu pengetahuan dan teknologi
- Melaksanakan pembelajaran yang konsisten, aktif, efektif dan konsisten serta tidak membosankan
- Mengamalkan teori keilmuan secara terkontrol
- Memanfaatkan ekstra kulikuler untuk menggali potensi santri³⁶.

4. Struktur Kepengurusan

³⁴ WIJI SEJATININGSIH, "Komunikasi nir kekerasan dalam membentuk karakter cinta damai pada santri pondok pesantren Madrosatul Al Aziziyah Semarang." Hal 29-30

³⁵ Ponpes MQA, dikutip dari dokumentasi pada tanggal 8 maret 2022

³⁶ Ponpes MQA, dikutip dari dokumentasi pada tanggal 8 maret 2022

Struktur kepengurusan dibentuk berdasarkan pemilihan kesepakatan pengasuh, ketua serta pihak-pihak penting yang dipercayai pengasuh dalam kemimipinan. Biasanya dipilih beberapa kandidat yang menjadi calon-calon kepengurusan sesuai skill dan persetujuan pengasuh. Berikut ini struktur kepengurusan tahun ajaran 2021/2022:

Pengasuh	Ibu Nyai Hj Nur Azizah, A.H Gus Khotibul Umam, S. Pd. I
Ketua	Wiwin Lifia Miskana
Sekretaris	Wachidatus Sholihah N.S
Bendahara	Silvia Syauqil Firdaus Inna Fitriyani
Pendidikan	Nafisatur Rizqiyah Umu Tri Mulyani
Keamanan	Umi Mustaghfiroh Retna Soniawati
Kebersihan	Heti Noor Safitri Farida Fasha Rizka Zakiyyah
Perlengkapan	Nubaela Bahirotn Nur Yunita Milenia Anggraini

Sumber: Data Primer tahun 2022

5. Sarana dan Prasarana Kebersihan

a. Gedung Asrama

Terdiri dari asrama putra dan putri, adapun asrama putri terdiri dari 3 lantai, dengan rincian yaitu lantai pertama terdiri dari aula, 2 kamar santri dan kamar mandi. Lantai dua terdiri dari kamar para santri dan lorong nonton televisi. Lantai tiga terdiri dari jemuran. Adapun santri putra terdiri dari 3 lantai, dengan rincian lantai pertama terdapat beberapa kamar santri putra, aula serta

kamar mandi. Lantai dua terdapat kamar santri dan lantai tiga terdapat jemuran baju³⁷.

b. Masjid

Masjid Pondok Pesantren MQA terdiri dari dua lantai. Masjid tersebut dipakai santri putra dan putri ketika Sholat berjamaah, Ngaji kepada Ibu Nyai, kegiatan tartilan serta dipakai anak-anak masyarakat TPQ kelas Al-Qur'an. Selain itu, masjid tersebut dipakai oleh masyarakat sebagai ngaji kamis pon dan acara-acara khusus bulan penting dalam hijriyah.

c. Transportasi

Pondok Pesantren MQA ini mempunyai Transportasi mobil yang dipakai untuk para *khodam* dan santri yang digunakan untuk membeli kebutuhan primer serta dipakai untuk membuang sampah di TPA.

d. Elektronik

Pondok Pesantren MQA ini juga mempunyai elektronik komputer dan *Handpone* yang dipakai santri sebagai kepentingan umum seperti kepentingan *haflah*, surat penting, membuat proposal dan lainnya serta kepentingan pribadi seperti lobian perkuliahan, jadwal kuliah, atau menghubungi keluarga ketika darurat.

e. Bak Sampah

Bak sampah merupakan tempat pembuangan sampah, pondok pesantren mempunyai 5 bak sampah besar yang diletakkan secara acak di dalam area pondok pesantren. Sebagai pembuangan akhir sampah keseharian santri sebelum diangkut di TPA.

f. Tempat Wudhu

Pondok pesantren MQA mempunyai 5 bangunan tempat wudhu. 3 terletak di dalam pondok pesantren, 1 terletak di kamar mandi masjid dan 1 lagi terletak di kamar mandi (MCK) yang terletak di sebelah pondok pesantren.

³⁷ Ibid Hal 36

g. Kamar Mandi

Pondok pesantren MQA juga mempunyai 3 bangunan kamar mandi, terletak di lantai satu pondok pesantren terdiri dari 6 kamar mandi. Dan bangunan satunya terletak di samping pondok pesantren terdiri atas 8 kamar mandi. Serta terletak di lantai 2 terdapat 2 kamar mandi.

6. Jadwal Kegiatan

a. Jadwal Harian

1. Sholat tahajud
2. Sholat berjamaah lima waktu
3. Setoran hafalan
4. *Muroja'ah* hafalan
5. Mengajar anak TPQ bagi yang menjadi *ustadzah*
6. Madrasah diniyyah
7. *Tadarus nafsi-nafsi*
8. Kegiatan lain seperti *dziba'an* dan lain-lain
9. Kuliah atau Sekolah
10. Piket pondok
11. *Ro'an* pondok

b. Jadwal Mingguan

1. *Tartilan*

Dilaksanakan pada hari jum'at setelah ashar di masjid oleh semua santri putri. Dibaca secara bergantian dengan model melingkar yang dimulai dari juz 1 dan hari selanjutnya meneruskan, dibaca dengan tartil pelan-pelan, harus jelas *makhorijul huruf* dan tajwidnya.

2. Yasinan dan tahlilan serta membaca Surat Al-Kahfi

Dilaksanakan pada malam jumat setelah maghrib yang dilakukan di Masjid oleh semua santri putra dan putri dibaca secara bersama-sama.

3. *Mujahadah*

Dilaksanakan setelah jama'ah sholat subuh yang dipimpin oleh Gus Khotib dan diikuti semua santri yang dilaksanakan di masjid.

4. *Dziba'an, manaqib, yasin fadhilah, khitabah, berjanji*

Dilakukan secara bergantian setiap malam jum'at yang dilaksanakan oleh semua santri.

5. Ziarah ke makam Pak Kyai

Dilaksanakan setelah mujahadah hari jum'at ba'da shubuh, dilakukan oleh semua santri putra dan putri yang dipimpin oleh Agus Khotib dan Agus Muslimin.

7. Letak Pondok Pesantren MQA

Letak Pondok Pesantren ini sangat strategis untuk para pelajar ataupun mahasiswa yang ingin menghafal Al-Qur'an. Terletak di Desa Bringin RT 01 RW 01 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Bersebelahan dengan Desa Tambak Aji, Gondoriyo, Kecamatan Ngaliyan dan Wonosari. Pondok Pesantren ini sangat strategis karena dekat dengan Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan kampus UIN Walisongo Semarang. Jadi, pondok pesantren ini sangat rekomendasi bagi anak pelajar ataupun kuliah yang ingin bercita-cita menghafal *Al-Qur'an* serta menimba ilmu agama ataupun pengetahuan lainnya.

8. Permasalahan Kebersihan di Pondok Pesantren MQA

Permasalahan di Pondok Pesantren khususnya terkait kebersihan harus ditangani, takutnya jika tambah mengakar dan sulit dihilangkan kebiasaan yang kurang baik dalam menjaga kebersihan lingkungan di Pondok Pesantren MQA. Permasalahannya yaitu semua santri secara langsung atau tidak langsung diajarkan tentang ajaran-ajaran keagamaan khususnya mengenai perilaku santri dalam menjaga lingkungan. Dalam konteks tersebut seharusnya santri menyadari bahwa ketika diberi suatu ajaran yang baik harus diaplikasikan sesuai ajaran yang sudah diajarkan. Akan tetapi, masih ada sebagian santri

masih bersifat egois yang menjadikan kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan Pondok Pesantren MQA. Faktanya sebagian santri yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya atau sembarangan, menimbun piring kotor, menimbun baju kotor, jarang mandi dan ganti pakaian, dan kurangnya dalam pengolahan sampah.

9. Gambaran Religiusitas Santri MQA

Kebersihan dipandang sesuatu yang terpenting dalam islam, karena dalam setiap ibadah diharuskan suci atau bersih terlebih dahulu³⁸. Dengan ini kita sebagai santri wajib membiasakan perilaku untuk selalu menjaga kebersihan.

Religiusitas yang dimiliki mayoritas santri tinggi. Hal ini dapat di buktikan dari hasil wawancara gambaran religiusitas santri yaitu berstatus sebagai santri salaf bernama Dina Fitri amalia :

”Dengan ajaran-ajaran keagamaan yang diajarkan pondok terkait kebersihan melalui mengaji kitab kuning, penyuluhan, ataupun ajaran-ajaran lainnya sudah memahaman bagi saya ataupun santri yang lain. Seperti terkait ajaran-ajaran dalam menjaga dan melestarikan lingkungan khususnya pesantren. Akan tetapi untuk mengaplikasikan perilaku tersebut sangat berat, hal ini sepertinya dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran saya dalam berperilaku menjaga kebersihan ataupun kurangnya sarana prasarana sebagai penunjangnya lembaga keagamaan. Contohnya terkadang masih membuang sampah sembarangan, menimbun sampah, menimbun baju kotor, dan lain-lain³⁹.”

Selanjutnya dapat dilihat oleh hasil wawancara yaitu berstatus santri kuliah bernama Yunita Milenia Anggraini :

³⁸ Wawancara dengan Yunita Milenia Anggraini Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 15 Juni 2022

³⁹ Wawancara dengan Dina Fitri Amalia Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 15 Juni 2022

“Ajaran-ajaran keagamaan terkait kebersihan sudah cukup memahamkan bagi saya. Misalnya ajaran ngaji kitab membahas terkait kebersihan dan kesucian dalam ibadah. Harus suci tempat, pakaian, badan. Selanjutnya penyuluhan juga udah sangat memahamkan dan menyadarkan kita agar selalu menjaga kelestarian lingkungan khususnya pondok pesantren. kendalanya dengan pemahaman yang cukup tidak berpengaruh pada pengaplikasian perilaku kebiasaan setiap hari. Karena kemalasan dan kurangnya kesadaran saya hingga tidak memikirkan konsekuensinya. Contohnya terkadang saya masih sering menimbun baju, menimbun sampah⁴⁰.”

Selanjutnya dapat dilihat oleh hasil wawancara yaitu berstatus santri pelajar bernama Teti Barokah :

“ Ajaran-ajaran mengenai kebersihan melalui media mengaji kitab, penyuluhan, ataupun ajaran-ajaran lainnya sudah mencukupi. Kendalanya dalam pemahaman tersebut kurang menangkap. Dengan religiusitas yang saya miliki ini mempengaruhi perilaku saya. Karena keterbatasan pengetahuan, umur masih muda dan masih banyak ajaran-ajaran lainnya yang belum saya ketahui. Jadi disini dengan sedikitnya pemahaman saya juga berpengaruh perilaku saya dalam menjaga kebersihan. Contohnya masih sering menimbun baju kotor, tidak mencuci piring setelah makan, dan lain-lain⁴¹

Selanjutnya dapat dilihat oleh hasil wawancara yaitu berstatus santri salaf bernama Nubaela Bahirotn Nur :

“ Ajaran-ajaran terkait kebersihan sudah memahamkan bagi saya. Artinya saya faham bagaimana membuang sampah dengan baik, bagaimana cara menjaga kebersihan dan kesehatan, bagaimana pentingnya kebersihan dalam islam. Akan tetapi dengan pemahaman yang saya miliki belum dapat mengaplikasikan terus menerus

⁴⁰ Wawancara dengan Yunita Milenia Anggraini Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 15 Juni 2022

⁴¹ Wawancara dengan Teti Barokah Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 15 Juni 2022

pemahaman tersebut. Hal ini bisa disebabkan kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan pesantren⁴².”

Selanjutnya dapat dilihat oleh hasil wawancara yaitu berstatus santri kuliah bernama Umi Mustaghfiroh:

“Ajaran terkait kebersihan di pondok pesantren MQA sudah memahamkan bagi saya atau santri lain. Dengan media mengaji kitab menjadikan kita banyak belajar ilmu terkait kebersihan dan kesucian. Dengan hal tersebut dalam islam menekankan bahwa kebersihan sangatlah penting. Dengan religiusitas tinggi tidak mempengaruhi pada perilaku santri dalam membuang sampah pada tempatnya, disiplin dalam mencuci baju dan alat makan⁴³.”

Selanjutnya dapat dilihat oleh hasil wawancara yaitu berstatus santri pelajar bernama Munawaroh :

“Ajaran-ajaran keagamaan terkait kebersihan sudah cukup memahamkan tetapi ada beberapa ajaran-ajaran yang penjelasannya kurang mendetail terkait kebersihan atau kesucian. Dengan tingginya religiusitas yang saya miliki tidak berpengaruh pada perilaku. Dalam mengaplikasikan sehari-hari sejujurnya masih berat karena kemalasan⁴⁴.”

Selanjutnya dapat dilihat oleh hasil wawancara bernama Chilyatus Sholihah berstatus kuliah yaitu :

“ Di Pondok Pesantren MQA ajaran-ajaran terkait kebersihan sudah memahamkan bagi saya. Akan tetapi dalam penyampaian ada beberapa ajaran-ajaran yang kurang detail. Saya menyadari dengan religiusitas yang saya miliki tidak berpengaruh pada perilaku saya dalam menjaga kebersihan lingkungan pesantren karena kurangnya kesadaran saya

⁴² Wawancara dengan Nubaela Bahirotn Nur Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 15 Juni 2022

⁴³ Wawancara dengan Umi Mustaghfiroh Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 15 Juni 2022

⁴⁴ Wawancara dengan Munawaroh Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 15 Juni 2022

sendiri ataupun sarana prasarana yang menjadi penunjang terjaganya kebersihan lingkungan pesantren⁴⁵.”

Selanjutnya dapat dilihat oleh hasil wawancara bernama Retna Soniawati berstatus kuliah yaitu :

“ Dalam ajaran-ajaran yang diajarkan di pesantren MQA terkait kebersihan sudah memahamkan bagi saya. Misalnya terkait membuang sampah dengan baik, tidak menimbun baju kotor, tidak menimbun sampah, dan lain-lain. Semua ajarannya mencakup semua dan dapat memahamkan dari bentuk teoritik maupun praktik⁴⁶.”

Selanjutnya dapat dilihat oleh hasil wawancara bernama Wiwin Lifia Miskana berstatus salaf yaitu :

“ Dalam ajaran yang diajarkan terkait kebersihan di pondok pesantren MQA sudah memahamkan bagi saya. Namun, dalam hal mengimplementasi masih jarang diterapkan oleh santri termasuk saya sendiri. Saya faham terkait bagaimana cara menjaga lingkungan yang bersih dan sehat dengan tidak membuang sampah sembarangan, mandi teratur, cuci baju teratur dan lain-lain⁴⁷.”

Selanjutnya dapat dilihat oleh hasil wawancara bernama Nafisatur Rizqiyah berstatus kuliah yaitu :

“ Ajaran yang diajarkan di Pondok pesantren terkait kebersihan sudah memahamkan bagi saya. Dengan religiustas yang dimiliki santri tidak berpengaruh pada perilaku karena kurangnya kepekaan santri atau kesadaran dalam menjaga kebersihan⁴⁸.”

Dengan ajaran-ajaran yang diajarkan di Pondok Pesantren MQA terkait kebersihan sudah memahamkan. Akan tetapi ada beberapa

⁴⁵ Wawancara dengan Chilyatus Sholihah Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 15 Juni 2022

⁴⁶ Wawancara dengan Retna Soniawati Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 15 Juni 2022

⁴⁷ Wawancara dengan Wiwin Lifia Miskana Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 15 Juni 2022

⁴⁸ Wawancara dengan Nafisatur Rizqiyah Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 15 Juni 2022

ajaran-ajaran yang harus diberi penjelasan secara mendetail agar menjadikan santri memiliki pemahaman yang lebih atau religiusitas yang lebih tinggi. Bisa melalui media diskusi setiap minggu atau evaluasi kebersihan lingkungan, diadakannya gotong royong wajib, dan bagi santri yang melanggar bisa diberi jera yang sesuai dengan kesalahan perbuatan mereka. Dengan melalui cara-cara atau penambahan media dan penambahan sarana prasarana dapat menjadikan santri memiliki kesadaran yang tinggi dan kepekaan terhadap kebersihan lingkungan pesantren.

10. Tata Tertib Kebersihan Pondok Pesantren MQA

- a. Melaksanakan piket harian sesuai jadwal dan bagiannya masing-masing.
- b. Malaksanakan *ro'an* sesuai jadwal dan bagiannya masing-masing.
- c. Dilarang menimbun baju kotor di dalam bak, jika ada yang menimbun maka baju akan dituang.
- d. Semua bak harus diletakkan di jemuran.
- e. Bagi yang *ro'an* menguras bak kamar mandi harus bersih, jika tidak bersih wajib mengulang kembali.
- f. Dilarang meletakkan barang pribadi di dalam kantor.
- g. Dilarang menaruh barang pribadi di aula, satir, papan tulis dan sekitar jendela (peralatan tidur, make-up, botol minum, pakaian pribadi).
- h. Dilarang membuang sampah di selokan samping pondok dan di atas genting *Ndalem*.
- i. Pakaian yang sudah kering diambil, jika melebihi satu minggu maka dilelang.
- j. Dilarang meletakkan barang pribadi di bawah tangga atau dipegangan tangga, bagian atas maupun bawah.
- k. Setelah piket wajib mengembalikan sampah ke tempat semula.
- l. Dilarang meletakkan sandal dan sepatu di sela-sela jemuran, sandal dan sepatu wajib di letakkan di tempat yang telah disediakan.

- m. Setelah menggunakan peralatan kebersihan, wajib mengembalikan ke tempat semula.
- n. Taruhlah tikar di atas lemari dan serbet di tempat yang telah disediakan.
- o. Dilarang menaruh sandal atau sepatu di depan kantor dan sekitarnya, gerbang samping. Setelah memakai sandal atau sepatu harap di letakkan di tempat yang disediakan, kecuali pada jam yang diperbolehkan pada waktu kegiatan.
- p. Bagi nama yang dipilih menjadi penanggung jawab *ro'an* ataupun piket, harus selalu update santri yang ada di pondok.
- q. Jika melanggar peraturan kebersihan yang ada di pondok pesantren, maka ada sanksi tersendiri setiap kesalahan yang melanggarnya⁴⁹.

PIKET

NO	BAGIAN
	PAGI
1	Aula
2	Samping aula, kantor, depan kantor
3	Lorong , tangga
4	Belakang kamar 4 , tangga
5	Jemuran, tangga
6	Dapur
7	Nyapu, membuang sampah
8	Lorong baru, depan Kamar pelajar
9	Depan kamar mandi, kran putih (disikat)
	SORE
10	Aula
11	Depan kamar mandi, buang sampah

⁴⁹ Ponpes MQA, di kutip dokumentasi Pada tanggal 14 maret 2022

12	Kantor, depan kantor, samping
----	-------------------------------

Ketentuan waktu piket

1. Untuk nyapu (maksimal dimulai pukul 06.15)
2. Pondok pagi selain dapur (maksimal selesai pukul 09.00)
3. Pondok sore selain aula harus dipiketi sore hari (maksimal selesai adzan magrib)
4. Aula sore maksimal sampai jama'ah isya' selesai

RO'AN

<i>RO'AN</i>	BAGIAN
Pondok dan lap kaca	<ul style="list-style-type: none"> • Seperti piket kecuali teras, garasi dan nyapu serta membersihkan semua kaca yang ada di area pondok
<i>Ndalem</i> , kamar mandi <i>ndalem</i> , kamar mandi dapur	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Ndalem</i> (teras, garasi, seluruh ruangan <i>ndalem</i>, depan kamar ning fahim). • Kamar mandi <i>ndalem</i> di kuras secara bergantian serta menunggu bak satu penuh • Kamar mandi dapur di sikat dengan bersih
Warung, setapak, nyupir	<ul style="list-style-type: none"> • Warung (bawah sawo, seluruh ruangan warung, westafel) • Seluruh barang-barang dapur, westafel <i>ndalem</i>, warung yang kotor • Menyikat area jalan setapak menuju warung
Kamar mandi, kran, lorong dapur	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh barang-barang dapur, westafel <i>ndalem</i>, warung yang kotor • Nguras semua kamar mandi pondok dengan disikat

	<ul style="list-style-type: none"> • Semua kran juga disikat dengan bersih (kran wudhu, merah cuci piring) • Dapur (trowongan, seluruh ruangan dapur, westafel)
Serbet, nyapu, tong sampah	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh serbet yang ada dipondok, dapur, warung, ndalem • Nyapu (membuang seluruh sampah sesuai dengan piket) • Mencuci tong sampah semua yang ada di pondok dan dapur
Kamar mandi baru dan kamar mandi masjid	<ul style="list-style-type: none"> • Menguras kamar mandi baru dan masjid sesuai bagiannya.

Ketentuan & batas waktu *ro'an*

1. Nguras kamar mandi
 - Yang diberi harpic/vixsal hanya bak dalam kamar mandi dan kloset.
 - Sawang dibersihkan.
 - Wajib dilaksanakan malam Jum'at, jika ada halangan maka harus konfirmasi ke Sie. Kebersihan malam itu juga. jika tidak konfirmasi dianggap terlambat *ro'an*.
 - Setelah selesai *ro'an* harus lapor kepada sie kebersihan
2. Depan kamar mandi (disikat)
3. Dapur dan warung (westafel dibersihkan)
4. *Ndalem* (tv, almari diserbet)
5. Lap kaca (pondok dan seluruh ndalem + sawang ventilasi khusus pondok)

6. *Ro'an* jemuran (disikat dan baju yang jatuh dikumpulkan di pojok)
7. *Ro'an* cuci piring dibagi 3 kloter (jum'at, sabtu, ahad), melihat kondisi kelompok.
8. *Ro'an* serbet
 - *Ro'an* dibagi 3 kloter (jumat, ahad, rabu), melihat kondisi kelompok.
 - Mencuci serbet sesuai jadwal, jika serbet di hari tersebut masih sedikit harap konfirmasi ke Sie Kebersihan
 - Mencuci semua serbet kotor termasuk yang berada di *ndalem*
 - Jika hujan jemuran serbet harap diamankan
 - Setelah kering, serbet harap segera dilipat dan dimasukkan ke dalam almari serbet
9. Bagi yang *ro'an* pondok semua sawang wajib dibersihkan⁵⁰.

⁵⁰ Ponpes MQA, dikutip dokumentasi pada tanggal 18 maret 2022

BAB IV

ANALISIS PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU SANTRI DALAM MENJAGA KEBERSIHAN DI PONDOK PESANTREN MADROSATUL QUR'AN AZIZIYYAH SEMARANG

A. Ajaran-ajaran Keagamaan Terkait Kebersihan di Pondok Pesantren MQA

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan islam sebagai tempat para santri atau murid untuk menimba berbagai ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Ajaran keagamaan sangat berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang, karena sebagai manusia religius kita harus berupaya mengamalkan ajaran-ajaran keagamaan dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekitar. Di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyah merupakan lembaga pendidikan islam sebagai tempat para santri dalam menghafal Al-Qur'an dan belajar ilmu agama. Ajaran keagamaan di Pondok Pesantren MQA adalah suatu ajaran atau kegiatan keagamaan yang diajarkan kepada santri di pondok pesantren MQA. ajaran-ajaran keagamaan santri MQA tak lain bersifat teoritik dan praktik. Ajaran-ajaran terkait kebersihan santri meliputi ajaran mengaji kitab melalui Madrasah Diniyyah, membuang sampah dengan baik, ajaran piket, ajaran gotong royong atau ajaran lainnya. Tujuan ajaran ini agar dapat menjadikan santri memiliki pemahaman keagamaan yang mendalam dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok pesantren maupun masyarakat. Berikut ini ada beberapa ajaran-ajaran terkait kebersihan santri di Pondok Pesantren MQA sebagai berikut:

1. Membuang Sampah

Membuang sampah merupakan ajaran santri dalam menjaga kelestarian lingkungan. Ajaran membuang sampah adalah suatu ajaran yang bersifat teoritik sekaligus praktik. Ajaran teorinya diajarkan kepada santri terkait bagaimana cara membuang sampah yang baik agar tidak menimbun sampah, akibat jika sering menimbun sampah, konsenkuensi santri jika sering

menimbun sampah. Sebagai ajaran santri, tidak menimbun sampah juga termasuk peraturan tertulis santri mengenai kebersihan. Yang mana jika melanggar akan di beri hukuman sesuai kadar pelanggarannya.

Ajaran ini disampaikan kepada santri disela-sela waktu setelah kegiatan malam, bertempat di aula pondok disampaikan oleh pengurus dengan memberi penjelasan-penjelasan atau edukasi, konsekuensi terkait membuang sampah. Ajaran praktik bertujuan agar dapat menjadikan para santri mengaplikasikan perilaku menjaga kebersihan di pondok pesantren dengan tidak menimbun sampah atau membuang sampah sembarangan. Serta lebih peka dan mempunyai kesadaran yang tinggi dalam menjaga kebersihan. Karena konsekuensi jika sering menimbun sampah yaitu menimbulkan bau busuk, menjadi perkembangbiakan serangga.

2. Mengaji Kitab

Di lingkungan pondok pesantren MQA, kebersihan merupakan bagian dari materi yang disampaikan kepada para santri MQA. Kitab klasik menjadi media dalam terbentuknya perilaku santri khususnya dalam menjaga kebersihan. Kitab klasik merupakan ajaran atau materi yang bersifat teoritik, diajarkan kepada santri melalui kegiatan Madrasah Diniyyah setiap malam dengan mengaji kitab-kitab pada umumnya, khusus pada bidang fiqih seperti kitab safinnatun najah, fathul mu'in, fathul qarib dan lain-lain. Kitab-kitab fiqih tersebut membahas banyak hal terkait kebersihan dengan tujuan agar santri dapat merubah pola pikir dan memiliki kesadaran yang tinggi dalam berperilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan.

3. Penyuluhan

Penyuluhan merupakan ajaran teoritik yang diajarkan kepada santri MQA. Penyuluhan berisi materi terkait kebersihan dan kesehatan yang diselenggarakan oleh petugas puskesmas Ngaliyan. Biasanya menjelaskan terkait bagaimana hubungan keduanya, pengaruh serta konsekuensinya. Dengan diikuti oleh semua santri di aula dalam sebulan sekali. Bertujuan agar selalu mengingatkan santri dalam berperilaku menjaga kebersihan lingkungan dan dalam menjaga kesehatan fisik. Karena dengan perilaku kurang bersih

akan berpengaruh pada kesehatan tubuh. Serta menjadikan santri memiliki kepekaan yang tinggi dalam menjaga kebersihan dan kesehatan.

4. *Ro'an* (Kerja Bakti)

Ajaran kerja bakti merupakan ajaran wajib yang dilakukan semua santri yang tinggal di Pesantren. Kerja bakti menjadi ajaran teoritik sekaligus praktik yang diterapkan santri secara langsung karena sudah menjadi kewajiban santri pada umumnya. Biasanya kerja bakti dilakukan secara rutin seminggu sekali dihari jum'at, akan tetapi terkadang ada kerja bakti dadakan seperti pembangunan, acara, ataupun hal lain. Dalam kerja bakti seminggu sekali santri dilakukan sesuai jadwal pembagian masing-masing (random), kerja baktinya hanya membersihkan lingkungan area dalam dan luar pesantren serta *Ndalem* Ibu Nyai. Dengan ajaran kerja bakti ini menjadikan terbentuknya perilaku kebiasaan santri dalam menjaga lingkungan pesantren. Selain menjadi ajaran kerja bakti juga menjadi ajaran wajib santri dalam menjaga lingkungan hidup.

5. Piket Harian

Ajaran piket harian juga merupakan ajaran teoritik sekaligus praktik. Yang dilakukan santri dalam seminggu sekali secara random sesuai dengan jadwal dan bagian masing-masing. Piket ini hanya sebatas bersih-bersih ringan dibanding dengan kerja bakti dihari jum'at, karena yang dibersihkan hanya bagian-bagian tertentu yang sering menjadi aktivitas para santri. Ajaran piket ini secara tidak langsung memberi ajaran para santri agar memiliki kebiasaan dalam menjaga diri sendiri ataupun lingkungan sekitar pesantren.

6. Mencuci Alat Makan dan Pakaian

Mencuci alat makan dan pakaian merupakan ajaran yang diajarkan kepada santri. Kewajiban sebagai santri yang hidup di pesantren harus mandiri. Mandiri dalam kebutuhan primer seperti sandang dan pangan. Biasanya ajaran ini hanya sebatas pemberitahuan atau pengumuman dari pengurus kebersihan dengan tujuan mengingatkan. diajarkan disela-sela waktu sesudah kegiatan wajib. Hal ini mencuci piring dan pakaian ini menjadi ajaran santri yang sangat penting sekali, agar menjadikan santri memiliki kepekaan tinggi

dalam menjaga kebersihan pakaian dan alat makan dengan tidak menimbun piring dan baju kotor dengan sesukanya. Karena dengan perilaku tersebut dapat menjadikan santri terbiasa dalam menjaga kebersihan.

Ajaran-ajaran terkait kebersihan di Pondok Pesantren MQA seperti membuang sampah, mengaji kitab, penyuluhan, ro'an, piket serta tidak menimbun piring kotor dan baju kotor. Secara umum ajaran tersebut sudah cukup diajarkan para santri, akan tetapi dalam ajaran tersebut dalam penjelasannya kurang jelas dan fokus ajaran satu persatu. Bentuk ajaran kebersihan lebih mengarah pada hal yang berkaitan dengan ibadah seperti bersuci, mandi, membersihkan najis ataupun hal lain melalui media mengaji kitab. Adapun ajaran dalam berperilaku menjaga kebersihan lingkungan tidak disampaikan secara khusus karena hanya diajarkan disela-sela waktu luang dan hanya sekedar mengingatkan ketika lingkungan sudah tidak terasa nyaman. Memberi gambaran bahwa ajaran untuk berperilaku menjaga kebersihan masih minim karena tidak ada waktu khusus dan fokus sehingga berdampak pada pemahaman santri dalam berperilaku kebersihan.

B. Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Kebersihan Santri di Pondok Pesantren MQA

Agama dan lingkungan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya mempunyai hubungan yang erat, khususnya pada kontribusi agama dalam mempengaruhi perilaku manusia. Perilaku dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup di sekitarnya. Agama menjadi peraturan, pembatas, serta pengendali perilaku manusia terhadap sesama manusia ataupun makhluk lainnya. Agama mengajarkan umatnya untuk mengetahui atau menyadari bagaimana arti penting menjaga dan melestarikan lingkungan, untuk selalu peduli atau peka terhadap lingkungan sekitar. Secara alamiah manusia hidup berinteraksi dengan lingkungan secara timbal balik, mulai dari manusia mempunyai tempat tinggal, manusia bernafas, manusia makan dan minum, dan berbagai aktifitas lainnya. Keduanya mempunyai hubungan yang erat karena manusia tergantung pada lingkungan ataupun

sebaliknya. Jika manusia tidak menjaga lingkungan dengan baik akan berdampak dan merugikan manusia itu sendiri dalam jangka pendek ataupun panjang.

Manusia diciptakan Allah SWT sebagai makhluk yang sempurna dibandingkan makhluk lain. Manusia ditakdirkan mempunyai akal agar dapat mengendalikan hawa nafsunya. Jika seorang manusia mempunyai potensi akalnya dengan benar pastinya otomatis akan mendapatkan kesuksesan. Perilaku baik buruknya manusia juga dipengaruhi oleh pemahaman ajaran keagamaan manusia. Religiusitas manusia menjadi hal terpenting dalam pembentukan karakter, perilaku, sifat.

Dalam skripsi pengaruh pemahaman keagamaan terhadap perilaku kebersihan santri di Pondok Pesantren MQA, menganalisis dua teorinya Glock dan Stark dan variabel kebersihan. Berikut ini pemaparan terkait religiusitas dan kebersihan yaitu:

1. Religiusitas

Religiusitas mengandung makna bahwa agama pada umumnya memiliki aturan atau kewajiban yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh semua pemeluknya⁵¹. Religiusitas islami menurut Tilliouine merupakan suatu konsep yang memiliki identifikasi tertulis dalam kitab suci Al-Qur'an dan Hadist yang mana ada lima aspek yaitu kepercayaanadanya Allah SWT dan utusannya, peribadatan karena menjadi kewajiban, pengamalan seperti ikhlas dalam melakukan sesuatu, praktik keagamaan seperti puasa serta melaksanakan ibadah haji⁵². Definisi menurut Glock dan Stark ilmuwan dari intelektual barat religiusitas merupakan suatu tingkat pengetahuan seseorang terhadap agama yang dianut serta suatu tingkat tinggi rendahnya pemahaman terhadap agama yang dianut⁵³. Dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark terdapat lima aspek

⁵¹ Jumal Ahmad, *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan* (Deepublish, 2020). Hal 17

⁵² Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *RELIGIUSITAS Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia* (Bibliosmia Karya Indonesia, 2021). Hal 7-9

⁵³ Ibid Hal 11

dimensi, diantaranya⁵⁴: Dimensi keyakinan, peribadatan, pengalaman, penghayatan serta pengetahuan agama.

a. Dimensi Keyakinan

Dimensi keyakinan berisi pengharapan seorang religius yang berpegang teguh pada teologis serta mengakui kebenaran-kebenaran. Dimensi ini mencakup hal-hal seperti keyakinan kepada Tuhan yang menciptakan alam semesta dan seisinya, malaikat, nabi dan rosul, rukun iman dan rukun islam. Dengan ini santri PPMQA mempunyai religiusitas keyakinan yang tinggi. Hal ini dibuktikan hasil wawancara dari beberapa santri, yaitu salah satu santri salaf yang bernama Dina Fitri Amalia:

“Bahwa saya mempercayai adanya Allah SWT, karena Allah SWT yang telah menciptakan alam jagad raya dan makhluk seisinya. Kita sebagai makhluk yang diciptakan, cara kita beriman yaitu dengan beribadah dengan ikhlas dan selalu taqwa kepada Allah SWT⁵⁵”

Hasil wawancara selanjutnya, juga mempunyai religiusitas keyakinan yang tinggi. Hal ini dibuktikan dari beberapa santri, salah satu santri yang berstatus kuliah bernama Yunita Milenia Anggraini:

“Bahwa saya percaya dengan adanya Allah SWT, karena beriman kepada Allah termasuk rukun iman yang pertama. Allah yang menciptakan segala segala sesuatu yang ada di muka bumi dan seisinya seperti manusia, tumbuhan, hewan serta makhluk gaib yang tidak bisa dilihat oleh kasat mata. Kita sebagai khalifah di muka bumi cara beriman yaitu dengan menjalankan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya⁵⁶”

Hasil wawancara selanjutnya, juga mempunyai religiusitas keyakinan tinggi yaitu santri berstatus Pelajar Madrasah Tsanawiyah bernama Teti Barokah:

⁵⁴ Prasetiya dan Cholily. Ibid Hal 38-39

⁵⁵ Wawancara dengan Dina Fitri Amalia Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 27 maret 2022

⁵⁶ Wawancara dengan Yunita Milenia Anggraini Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 27 maret 2022

“Bahwa saya percaya dengan adanya Allah SWT, Karena Allah yang menciptakan makhluk dan seisinya. Kita harus bersyukur ditakdirkan menjadi khalifah di bumi. Serta dilahirkan dari latar belakang yang otomatis islam dengan mengikuti agama nenek moyang. Cara kita beriman kepada Allah SWT yaitu dengan menaati segala perintahNya⁵⁷”

Selanjutnya dibuktikan hasil wawancara juga mempunyai religiusitas keyakinan yaitu salah satu santri salaf yang bernama Ummu Tri Mulyani :

“Bahwa saya mempercayai adanya Allah SWT, karena Allah SWT yang telah menciptakan alam jagad raya dan makhluk seisinya. sebagai makhluk yang diciptakan menjadi khalifah di bumi harus beriman kepada Allah SWT yaitu dengan beribadah dengan ikhlas dan selalu taqwa kepadaNya⁵⁸.”

Selanjutnya dibuktikan hasil wawancara mempunyai religiusitas keyakinan yang tinggi, yaitu salah satu santri kuliah yang bernama Fatimatuz Zahra :

“Bahwa saya percaya adanya Allah SWT, karena Allah SWT yang telah menciptakan seluruh jagad raya dan seisinya. Menciptakan malaikat, rosul, jin, setan, manusia, hewan, tumbuhan dan lain-lain. Sebagai makhluk ciptaan harus beriman dengan beribadah dan bertaqwa kepadaNya⁵⁹.”

Selanjutnya dibuktikan hasil wawancara mempunyai religiusitas keyakinan tinggi, yaitu salah satu santri kuliah yang bernama Retna Soniawati :

“Bahwa saya percaya adanya Allah SWT, karena Allah SWT yang telah menciptakan seluruh jagad raya dan seisinya. Sebagai makhluk ciptaan

⁵⁷ Wawancara dengan Teti Barokah Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 27 maret 2022

⁵⁸ Wawancara dengan Ummu Tri Mulyani Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 15 Juni 2022

⁵⁹ Wawancara dengan Fatimatuz Zahro Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 15 Juni 2022

cara kita beriman yaitu dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya⁶⁰.”

Selanjutnya hasil wawancara oleh salah satu santri yang berstatus salaf bernama Chilyatus Sholihah :

“ Saya percaya adanya Allah SWT yang menciptakan semua makhluk yang ada dijagad raya dan seisinya. Kita sebagai hamba Allah yang diciptakan wajib mengimaninya. Dengan bukti iman kita kepada Allah SWT yaitu dengan beribadah dan bertaqwa kepadaNya⁶¹.”

Selanjutnya hasil wawancara oleh salah satu santri yang berstatus salaf bernama Nila Fauzizah :

“ Saya percaya adanya Allah SWT. Yang mana telah menciptakan semua makhluk dan seisinya. Seperti malaikat, rosul, nabi, jin, manusia, tumbuhan, hewan. Sebagai hamba Allah harus mengimaninya dengan percaya rukun iman dan islam. Serta selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya⁶².”

Religiusitas keyakinan yang dimiliki santri putri Pondok Pesantren MQA mayoritas tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara beberapa santri secara random yaitu santri salaf, kuliah dan pelajar. Dari hasil wawancara beberapa santri MQA telah meyakini adanya Allah SWT yang telah menciptakan alam semesta dan seisinya. Allah yang telah menciptakan nabi, malaikat, iblis, syaitan, manusia, hewan, tumbuhan. Kita sebagai manusia yang di ciptakan harus percaya dengan adanya makhluk-makhluk tersebut. Juga kita harus mempercayai adanya qada' dan qadar Allah SWT. Yang terpenting bagaimana cara kita beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi

⁶⁰ Wawancara dengan Retna Soniawati Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 15 Juni 2022

⁶¹ Wawancara dengan Chilyatus Sholihah Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 15 Juni 2022

⁶² Wawancara dengan Nila Fauzizah Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 15 Juni 2022

semua larangannya. Dengan beriman atau beribadah merupakan bentuk rasa syukur kita kepada Allah SWT.

b. Dimensi Peribadatan atau Praktik Agama

Dimensi ibadah dapat diketahui sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam menjalankan ibadahnya kepada Tuhan. Ciri dari religiusitas seorang muslim dapat dilihat dari perilaku seorang muslim dalam mengerjakan ibadahnya kepada Allah SWT. Yang termasuk dimensi ini contohnya seperti ibadah sholat, puasa, zakat, pengakuan dosa, serta ibadah-ibadah wajib ataupun sunah lainnya. Religiusitas peribadatan yang dimiliki santri MQA tinggi. Hal ini dapat di buktikan dari hasil wawancara beberapa santri, salah satunya yaitu santri salaf yang bernama Dina Fitri Amalia:

“Bahwa dalam melaksanakan praktik keagamaan insyaallah saya rutin. Walaupun terkadang pernah meninggalkan karena ada halangan ataupun kelupaan. Ibadah tidak hanya sekedar mengugurkan kewajiban saja akan tetapi juga di irirngi dengan niat rasa ikhlas, contohnya ketika kita melaksanakan ibadah sholat dengan Ikhlas seakan-akan tidak mengharapkan suatu imbalan kecuali ridho Allah SWT. Disini dapat menjadikan meningkatnya keimanan kita kepada Allah SWT⁶³”

Hasil wawancara selanjutnya, juga mempunyai religiusitas peribadatan tinggi yaitu santri berstatus kuliah bernama Yunita Milenia Anggraini:

“ Bahwa dalam melaksanakan praktik keagamaan insyallah bisa rutin setiap hari. Tidak pernah meninggalkan ibadah wajib kecuali ada udzur, lupa ataupun dharuroh. Yang terpenting dalam ibadah yaitu niat ikhlas dalam menjalankan ibadah-ibadah harian seperti sholat, puasa, zakat dan lain-lain. Ikhlas karena menyadari bahwa kita sebagai manusia yang diciptakan, diberi segala kenikmatan, sehingga patut bersyukur yaitu dengan niat ikhlas dalam menjalankan ibadah⁶⁴.

⁶³ Wawancara dengan Dina fitri Amalia Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 27 maret 2022

⁶⁴ Wawancara dengan Yunita Milenia Anggraini Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 27 maret 2022

Hasil wawancara selanjutnya, juga mempunyai religiusitas peribadatan tinggi yaitu santri berstatus Pelajar Madrasah Tsanawiyah bernama Teti Barokah:

“ Bahwa dalam melaksanakan kewajiban ibadah harian insyallah saya rutin. Serta tidak pernah meninggalkan kewajiban ibadah secara disengaja, kecuali lupa atau ada udhur yang membuat tidak bisa apa-apa. Ikhlas dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT sebagai bukti syukur kita⁶⁵ .”

Hasil wawancara selanjutnya, mempunyai religiusitas peribadatan tinggi yaitu santri berstatus salaf bernama Nubaela Bahirotn Nur :

“ Bahwa dalam melaksanakan praktik keagamaan di pondok pesantren insyallah bisa rutin setiap hari. Niat ikhlas dalam ibadah seperti solat, puasa, zakat, haji ataupun ibadah lainnya⁶⁶ .”

Hasil wawancara selanjutnya, mempunyai religiusitas peribadatan tinggi yaitu santri berstatus Salaf bernama Wachidatus Sholihah :

“ Bahwa dalam melaksanakan praktik keagamaan di pondok pesantren insyallah bisa rutin setiap hari. Karena disamping itu, praktik keagamaan sekaligus dijadikan sebuah kegiatan wajib santri. Niat ikhlas dalam ibadah seperti solat, puasa, zakat, haji ataupun ibadah lainnya⁶⁷ .”

Hasil wawancara selanjutnya, juga mempunyai religiusitas peribadatan tinggi yaitu santri berstatus kuliah bernama Umi Mustaghfiroh :

“ Bahwa dalam melaksanakan praktik keagamaan insyallah bisa rutin setiap hari. Ikhlas menjalankan segala hal yang berkaitan dengan ibadah seperti solat, puasa, zakat, haji ataupun ibadah lainnya⁶⁸ .”

⁶⁵ Wawancara dengan Teti Barokah Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 27 maret 2022

⁶⁶ Wawancara dengan Nubaela Bahiratin Nur Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 15 Juni 2022

⁶⁷ Wawancara dengan Wachidatus Sholihah Nur Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 15 Juni 2022

⁶⁸ Wawancara dengan Umi Mustaghfiroh Nur Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 15 Juni 2022

Mayoritas santri di Pondok Pesantren MQA mempunyai religiusitas peribadatan yang tinggi. Dilihat dari hasil wawancara oleh beberapa santri yang berstatus kuliah, salaf ataupun pelajar dan dalam keseharian santri contohnya melakukan jama'ah sholat lima waktu bersama-sama, mengaji Al-Qur'an *ziyadah* ataupun *muroja'ah*, mengaji kitab kuning, puasa sunnah senin kamis, serta ritual-ritual khusus seperti ketika malam nishfu sya'ban membaca yasin 3x, ketika bulan hijriyah disunnahkan sholat tolak bala', membaca doa awal dan akhir di bulan muharram, membaca surat yasin dan Al-Kahfi setiap malam jumat secara bersama-sama serta kegiatan keagamaan lainnya.

c. Dimensi Pengalaman atau Konsekuensi

Dimensi ini merupakan tingkat perilaku seorang beragama dengan berdasarkan ajaran agamanya. yang mana berkonsekuensi pada seseorang yang telah melaksanakan praktik keagamaan dan pengalam keagamaan terhadap aspek sosial. Contohnya membantu temannya yang sedang kesusahan, menjenguk orang yang sedang sakit. Dengan ini religiusitas pengalaman yang dimiliki santri PPMQA tinggi. Hal ini dapat di buktikan dari hasil wawancara beberapa santri, salah satunya yaitu santri salaf yang bernama Dina Fitri Amalia:

“InsyaAllah sedang berproses menuju akhlakul karimah. Biasanya jika ada teman sedang kesusahan saya bantu dengan sebisanya dengan tidak mengharap imbalan apapun. Akan tetapi dalam hal marah memang terkadang saya mudah marah seperti halnya manusia biasa yang mana jika keterlaluhan yang dapat mengakibatkan hati merasa tersakiti”⁶⁹.

Hasil wawancara selanjutnya, mempunyai religiusitas pengalaman tinggi yaitu santri berstatus kuliah bernama Yunita Milenia Anggraini:

“InsyaAllah saya berakhlakul karimah dengan terus mencoba memperbaiki diri. Yaitu dengan ikhlas membantu orang lain yang membutuhkan bantuan karena sebaik-baik manusia adalah bermanfaat bagi

⁶⁹ Wawancara dengan Dina fitri Amalia Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 27 maret 2022

orang lain. Iya pastinya seperti manusia pada umumnya mudah marah. Tetapi marah hanya sekedar diam dan menangis yang timbul secara spontan seperti itu”⁷⁰.

Hasil wawancara selanjutnya, mempunyai religiusitas pengalaman tinggi yaitu santri berstatus Pelajar Madrasah Tsanawiyah bernama Teti Barokah:

“Insyallah sudah berakhlakul karimah dengan banyak-banyak memperbaiki diri sendiri, saya ikhlas membantu orang lain yang sedang membutuhkan karena menyadari bahwa ketika saya susah pasti membutuhkan bantuan orang lain juga. Jika tidak berlebihan insyaallah saya tidak mudah marah”⁷¹.

Hasil wawancara selanjutnya, mempunyai religiusitas pengalaman tinggi yaitu santri berstatus salaf bernama Wiwin Lifia Miskana :

“Insyallah, saya mencoba untuk selalu berakhlakul karimah dan berusaha untuk selalu memperbaiki diri. Contohnya, dalam melihat teman yang lain kesahan saya bantu dengan sebisanya. Dengan niat ikhlas membantunya tanpa pamrih. Karena setiap manusia saling membutuhkan satu sama lain”⁷².”

Hasil wawancara selanjutnya, mempunyai religiusitas pengalaman tinggi yaitu santri berstatus salaf bernama Nafisatur Rizqiyah :

“Insyallah, saya berusaha berperilaku baik dan berusaha untuk selalu berbenah diri menjadi yang terbaik. Misalnya saya ikhlas membantu teman pondok yang kesusahan. Karena menyadari bahwa kita sebagaimana manusia harus tolong menolong satu sama lain”⁷³.”

Hasil wawancara selanjutnya, mempunyai religiusitas pengalaman tinggi yaitu santri berstatus kuliah bernama Evi Faekaning Asih :

⁷⁰ Wawancara dengan Yunita Milenia Anggraini Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 27 maret 2022

⁷¹ Wawancara dengan Teti Barokah Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 27 maret 2022

⁷² Wawancara dengan Wiwin Lifia Miskana Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 15 Juni 2022

⁷³ Wawancara dengan Nafisatur Rizqiyah Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 15 Juni 2022

“InsyaAllah, saya sudah berakhlakul karimah dengan ikhlas membantu teman yang sedang kesusahan, menjenguk atau peduli kepada teman yang sedang sakit. Dalam hal itu mungkin sebagai bentuk berperilaku baik terhadap sesama⁷⁴.”

Hasil wawancara selanjutnya, yaitu santri berstatus kuliah bernama Desi Lestari :

“ Insyallah hari demi hari saya berusaha menjadi yang terbaik dengan berakhlakul karimah. Berusaha muhasabah diri sendiri. Contohnya dengan membantu orang yang membutuhkan bantuan karena suatu saat nanti kita pasti butuh bantuan mereka⁷⁵.”

Selanjutnya hasil wawancara selanjutnya, yaitu santri berstatus kuliah bernama Ikhdatul Fauzizah D.P :

“ untuk kedepannya insyaallah saya berusaha menjadi yang terbaik. Dengan berakhlakul karimah. Segala sesuatu yang saya hadapi insyaallah bisa menjadikan saya sabar menerima segala kekurangan⁷⁶.”

Hasil wawancara selanjutnya, yaitu santri berstatus salaf bernama Nur Khasanah :

“ saya berusaha untuk selalu berakhlakul karimah. Dalam situasi apapun insyallah demi kemaslahatan bersama. Lebih mementingkan kepentingan orang lain demi diri sendiri, serta membantu temannya yang lagi kesusahan⁷⁷ .”

Mayoritas santri di Pondok Pesantren MQA mempunyai religiusitas pengalaman yang cukup tinggi. Dilihat dari hasil wawancara oleh beberapa santri yang berstatus kuliah, salaf ataupun pelajar dan dalam keseharian santri. Contohnya semua santri hidup dalam satu lingkup

⁷⁴ Wawancara dengan Evi Faekaning Asih Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 15 Juni 2022

⁷⁵ Wawancara dengan Desi Lestari Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 15 Juni 2022

⁷⁶ Wawancara dengan Ikhdatul Fauzizah D.P Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 15 Juni 2022

⁷⁷ Wawancara dengan Nur Khasanah Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 15 Juni 2022

lingkungan serta menjalankan aktivitas bersama. Jadi mayaritas santri mempunyai solidaritas yang tinggi dengan saling mengerti, mempunyai kepekaan yang tinggi dalam membantu teman yang kesusahan, apapun keadaan tetap dilalui bersama-sama, membantu satu sama lain. Suka dan duka dijalani bersama karena setiap manusia hidup pasti membutuhkan bantuan orang lain atau sekitar kita.

d. Dimensi Penghayatan

Dimensi ini merupakan tingkat optimal seseorang yang telah memiliki keyakinan tinggi hingga mencapai ihsan. Bisa dikatakan dimensi nikmat yang mencakup mengenai pengalaman ritual keagamaan. Contohnya kekhusu'an kita dalam menjalankan ibadah sholat, perasaan bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Dengan ini religiusitas penghayatan yang dimiliki santri PPMQA cukup tinggi. Hal ini dapat di buktikan dari hasil wawancara beberapa santri, salah satunya yaitu santri salaf yang bernama Dina Fitri Amalia:

“Bagus, insyaallah masih proses belajar khusu’ dalam beribadah sholat. Insyaallah hampir setiap hari bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT, Karena selalu ada hal-hal yang bisa kita nikmati setiap harinya seperti masih di beri kesehatan, dikelilingi orang-orang baik. Dengan hal tersebut insyaallah tidak pernah meragukan kasih sayang Tuhan”⁷⁸.

Berikut ini wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu santri yang berstatus kuliah bernama Yunita Milenia Anggraini:

“Terkadang bisa khusyu’, pernah juga tidak bisa khusyu’ karena di sebabkan oleh perut sakit, atau fikiran tidak bisa tenang. Kita harus sering bersyukur kepada Allah pada setiap waktu, setiap detik karena kita sudah diberikan kenikmatan yang banyak berupa oksigen, kesehatan jasmani dan rohani dan lain lain. Insyaallah tidak pernah meragukan kasih sayang

⁷⁸ Wawancara dengan Dina fitri Amalia Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 27 maret 2022

Tuhan selalu berusaha untuk berhusnudhon terhadap kasih sayang Tuhan kepada semua hambanya”⁷⁹.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu santri yang berstatus kuliah bernama Yunita Milenia Anggraini:

“Terkadang bisa khusyu’, pernah juga tidak bisa khusyu’ karena di sebabkan oleh perut sakit, atau fikiran tidak bisa tenang. Kita harus sering bersyukur kepada Allah pada setiap waktu, setiap detik karena kita sudah diberikan kenikmatan yang banyak berupa oksigen, kesehatan jasmani dan rohani dan lain lain. Insyaallah tidak pernah meragukan kasih sayang Tuhan selalu berusaha untuk berhusnudhon terhadap kasih sayang Tuhan kepada semua hambanya”⁸⁰.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu santri yang berstatus kuliah bernama Faiqotul Himmah :

“Insyaallah bisa khusyu’, pernah juga tidak bisa khusyu’ karena di sebabkan oleh diganggu teman, fikiran kemana-mana. Kita sebagai manusia harus bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala kenikmatan kesehatan, kecukupan dan lain-lain. Dan selalu berprasangka baik terhadap takdir yang di berikan Allah SWT⁸¹.”

Hasil wawancara selanjutnya, juga mempunyai religiusitas penghayatan sedang yaitu santri berstatus Pelajar Madrasah Tsanawiyah bernama Teti Barokah:

“Sedang berusaha khusyu’ saat beribadah sholat, walaupun terkadang masih memikirkan hal-hal yang tidak penting. Iya sering bersyukur atas nikmat Allah, akan tetapi pastinya pernah mengeluh apa yang telah ditakdirkan Allah kepada hambanya”⁸².

⁷⁹ Wawancara dengan Yunita Milenia Anggraini Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 27 maret 2022

⁸⁰ Wawancara dengan Yunita Milenia Anggraini Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 27 maret 2022

⁸¹ Wawancara dengan Faiqotul Himmah Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 15 Juni 2022

⁸² Wawancara dengan Teti Barokah Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 27 maret 2022

Berikut ini wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu santri yang berstatus kuliah bernama Munawaroh :

“ ketika beribadah misalnya sholat berusaha khusyu’ akan tetapi terkadang pikirannya kemana-mana. Terkait bersyukur insyaallah bisa walalupun terkadang masih banyak mengeluh gini-gininya. Pastinya Allah memberikan yang terbaik⁸³.”

Mayoritas santri di Pondok Pesantren MQA mempunyai religiusitas penghayatan yang cukup tinggi dapat dilihat oleh wawancara santri kuliah dan salaf serta s ada yang biasa saja dapat dilihat wawancara santri pelajar. Rendahnya religiusitas santri pelajar akibat dari umur yang masih kecil, latar belakang, pemahaman dalam memahami keagamaan. Tinggi rendahnya religiusitas dapat dilihat dari perilaku keseharian santri dalam kekhusyu’an melaksanakan ibadah sholat. Dikatakan khusyu’ itu jika tumakninah serta dapat meresapi bacaan-bacaan ayat Al-Qur’an yang dibaca. Hal ini dapat dilihat keseharian santri dalam ibadah sholat, mayoritas santri MQA berstatus kuliah dan salaf dapat khusyu’ dalam ibadah sholat karena memang mempunyai pemahaman keagamaan yang kuat. Pastinya santri banyak-banyak bersyukur kepada Allah SWT karena telah memberikan kesehatan, kenikmatan umur panjang belajar di pondok pesantren, qona’an dengan semua keadaan, tirakat dan lain-lain.

e. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengenai pengetahuan atau pemahaman seseorang dalam menjalankan keagamaan, seberapa besar tingkat ajaran agamanya. dalam hal ini memiliki aspek dalam bidang aqidah, akhlak serta pemahaman terkait kandungan isi dalam Al-Qur’an dan Al-Hadist. Sebagai manusia yang beragama harus menyadari bahwa dalam beragama seharusnya mengerti terkait pengetahuan keagamaan seperti rukun iman islam dan lain-lain. Dengan ini religiusitas pengetahuan agama yang dimiliki santri PPMQA tinggi, ada juga yang biasa. Hal ini dapat di buktikan dari hasil

⁸³ Wawancara dengan Munawaroh Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 15 Juni 2022

wawancara beberapa santri mempunyai religiusitas yang tinggi yaitu santri salaf yang bernama Dina Fitri Amalia:

“Insyallah dengan pengetahuan yang dimiliki saya, sedikit demi sedikit saya sudah bisa mengajarkan ilmu agama dengan mengajar anak-anak TPQ yang sedang Madrasah Diniyyah di PPMQA. Pengetahuan memang membutuhkan waktu yang lama dalam belajar ilmu keagamaan. Dengan ini sejak kecil kelas 3 SD pertama kali sekolah diniyyah atau mengaji kitab-kitab kuning yang dapat menjadikan saya mengetahui ilmu keagamaan”⁸⁴.

Berikut ini wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu santri yang berstatus kuliah bernama Yunita Milenia Anggraini:

“ Sekarang saya masih menuntut ilmu di pesantren. saya belajar ilmu keagamaan sejak sekolah di Madrasah Aliyah (belum seberapa lama). Akan tetapi insyaallah sedikit sedikit saya sudah bisa mengajarkan ilmu agama walaupun hanya dasar-dasarnya saja”⁸⁵.

Berikut ini wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu santri yang berstatus salaf bernama Nubaela Bahirotn Nur :

“ Untuk saat ini saya masih menuntut ilmu dipesantren. Saya belajar ilmu agama sejak MI sekolah diniyyah. Dan alhamdulillah sekarang sedang mengajar mengaji anak-anak TPQ di pondok pesantren yang saya tempati ini”⁸⁶.

Berikut ini wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu santri yang berstatus salaf bernama Wachidatus Sholihah :

⁸⁴ Wawancara dengan Dina Fitri Amalia Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 27 maret 2022

⁸⁵ Wawancara dengan Yunita Milenia Anggraini Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 27 maret 2022

⁸⁶ Wawancara dengan Nubaela Bahirotn Nur Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 15 Juni 2022

“ Saya juga masih menuntut ilmu dipesantren. Awalnya saya belajar ilmu agama sejak dibangku SD dengan sekolah Madrasah Diniyyah sampai sat ini. Alhamdulillah sekarang sudah mengajar mengaji di Pondok Pesantren⁸⁷.”

Berikut ini wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu santri yang berstatus kuliah bernama Umi Mustaghfiroh :

“ Untuk saat ini saya masih mengenyam ilmu agam di Pondok Pesantren. saya belajar ilmu agama sejak SD sekolah Madrasah Diniyah. Dan sekarang insyaallah saya sekarang sudah bisa mengajarkan ilmu agama dikit demi sedikit⁸⁸.”

Hasil wawancara selanjutnya, juga mempunyai religiusitas pengetahuan agama biasa saja. Santri berstatus Pelajar Madrasah Tsanawiyah bernama Teti Barokah:

“ Untuk saat ini saya masih menuntut ilmu di pesantren. saya belajar ilmu agama sejak masuk sekolah Madrasah Tsanawiyah karena pertama saya tinggal di pesantren. Saya menyadari dengan minimnya pengetahuan yang saya miliki pastinya masih takut mengajarkan ilmu agama karena belum mendalami betul tentang ilmu agama”⁸⁹.

Berikut ini wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu santri yang berstatus pelajar bernama Maulida :

“ Saat ini saya masih belajar dipesantren. Saya masih tahap belajar ilmu agama dipesantren agar kelak dapat mengamalkan ilmu yang saya dapatkan. Saya belum bisa mengajar ilmu agama akan tetapi insyaallah

⁸⁷Wawancara dengan Wachidatus Sholihah Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 15 Juni 2022

⁸⁸ ⁸⁸Wawancara dengan Umi Mustaghfiroh Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 15 Juni 2022

⁸⁹ Wawancara dengan Teti Barokah Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 27 maret 2022

berapa tahun kedepan dalam jangka panjang saya ingin mengajarkan ilmu agama⁹⁰.”

Sebagian santri di Pondok Pesantren MQA mempunyai religiusitas pengetahuan yang tinggi dapat dilihat dari hasil wawancara oleh beberapa santri yang berstatus kuliah, salaf yang mana mereka memang sudah mempunyai banyak pengalaman dalam belajar. Serta ada beberapa santri mempunyai religiusitas pengetahuan yang biasa dapat dilihat dari wawancara santri pelajar yang masih anak-anak yang masih kurang pengalaman dalam belajar karena waktunya atau umurnya yang masih kanak-kanak. Hal tersebut menjadi pengaruh religiusitas pengetahuan santri.

Dari hasil akhir wawancara, mayoritas santri PPMQA mempunyai religiusitas yang tinggi. Mulai dari religiusitas dimensi keyakinan, peribadatan, pengalaman dan konsekuensi, penghayatan dan pengetahuan keagamaan. Dan sebagian mempunyai religiusitas yang rendah yang terjadi pada santri pelajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas yang dimiliki santri, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern seperti pengalaman individu yang membentuk sikap keberagamaan, kebutuhan individu yang tidak terpenuhi (kasih sayang). Faktor ekstern faktor ekstern seperti kualitas pendidikan, aktivitas sosial atau lingkungan masyarakatnya, tidak mendapatkan edukasi dari orang tua (lingkungan keluarga). Tak lain juga setiap santri mempunyai latar belakang berbeda-beda. Dari faktor-faktor tersebut dapat menjadi pengaruh besar terhadap terbentuknya perilaku setiap santri dalam menjalankan perilaku keberagamaan.

2. Kebersihan

Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kebersihan merupakan perilaku baik karena manusia perlu

⁹⁰ Wawancara dengan Maulida Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 15 Juni 2022

menjaga kebersihan diri dan lingkungan agar tetap sehat. Kebersihan diri sendiri diantaranya : menggosok gigi, mandi, mencuci tangan, rutin ganti baju dan lain-lain. Dalam islam kebersihan merupakan ajaran yang utama dalam beribadah kepada Allah SWT. Ajaran kebersihan tidak hanya sebagai slogan ataupun teori belaka, akan tetapi harus dijadikan pola hidup praktis yang mendidik manusia hidup bersih sepanjang masa. Menurut KEMENKES RI perilaku hidup bersih dan sehat adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran seseorang sehingga seluruh anggotanya dapat menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan. kebersihan dan kesehatan tidak dapat dipisahkan⁹¹. Perilaku hidup bersih dan sehat dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti usia, pengetahuan, jenis kelamin, lingkungan sekitar.

Berikut ini dijelaskan ayat-ayat mengenai kebersihan dalam islam diantaranya :

1. Q.S Al-Baqarah ayat 222

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : “Sungguhnya Allah SWT menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri.” (Q.S Al-Baqarah ayat 222)

Kandungan ayat tersebut agar manusia senantiasa selalu menjaga kebersihan dan kesucian. Dengan mensucikan diri berarti kita menunjukkan rasa cinta dan pengabdian kepada Allah SWT karena Allah mencintai kebersihan.

2. Q.S At-Taubah ayat 108

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya : “Janganlah engkau melaksanakan salat dalam masjid itu selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa, sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau melaksanakan salat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang

⁹¹ Ibid Antari et al. Hal 95

yang ingin membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang bersih.” (Q.S At-Taubah ayat 108)

Akhir ayat ini ditegaskan bahwa Allah menyukai orang-orang yang sangat menjaga kebersihan jiwa dan jasmaninya, karena mereka menganggap bahwa kesempurnaan manusia terletak pada kesucian lahir batinnya. Oleh sebab itu, mereka sangat membenci kekotoran lahiriyah, seperti kotoran pada badan, pakaian dan tempat, maupun kotoran batin yang timbul karena perbuatan maksiat terus menerus, serta budi pekerti yang buruk, misalnya riya dalam beramal, ataupun kikir dalam menyumbangkan harta untuk memperoleh keridaan Allah. Kecintaan Allah pada orang-orang yang suka mensucikan diri, adalah salah satu dari sifat-sifat kesempurnaan-Nya, Dia suka kepada kebaikan, kesempurnaan, kesucian, dan kebenaran.

3. Q.S Al-Anfal ayat 11

إِذْ يُغَشِّبِكُمُ النَّعَاسَ أَمَنَةً مِّنْهُ وَيُنزِّلُ عَلَيْكُم مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ وَيُذْهِبَ عَنْكُم
رِجْسَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَى قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ

Artinya : “(Ingatlah), ketika Allah membuat kamu mengantuk untuk memberi ketenteraman dari-Nya, dan Allah menurunkan air (hujan) dari langit kepadamu untuk menyucikan kamu dengan (hujan) itu dan menghilangkan gangguan-gangguan setan dari dirimu dan untuk menguatkan hatimu serta memperteguh telapak kakimu (teguh pendirian).” (Q.S Al-Anfal ayat 11)⁹²

Ayat ini menjelaskan karunia Allah SWT yang diberikan orang mukmin agar mendapatkan ketenangan jiwa dan diturunkannya hujan sehingga yang digunakan untuk bersuci dan mandi.

Pada intinya menjelaskan bahwa kebersihan sebagian dari iman. Allah SWT mencintai kebersihan karena Allah Dzat yang

⁹² Departemen Agama RI, “al-Qur’an dan Tafsirnya,” Jakarta: Lentera Abadi, 2010.

maha suci. Dengan mensucikan diri secara lahir ataupun batin. Lahir dengan selalu menjaga kebersihan pakaian, tempat, sandang, pangan dan lain-lain. Batin seperti tidak memiliki sifat iri, dengki atau hal-hal tercela. Hal tersebut merupakan bentuk rasa cinta dan pengabdian kepada Allah SWT.

a. Kebersihan Lingkungan

Lingkungan merupakan hal sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Yang mana keadaan suatu lingkungan menjadi pengaruh besar dalam terbentuknya pola hidup manusia. lingkungan pesantren pastinya dinilai baik dan terjaga kebersihan. Padahal setiap pesantren memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ada banyak hal mungkin yang belum diketahui oleh masyarakat luas terkait bagaimana keadaan kebersihan di pondok pesantren.

Begitu juga dengan kebersihan di Pondok Pesantren MQA, tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan terlihat kotor dengan tumpukan sampah atau banyaknya timbunan sampah di lingkungan yang dapat mengakibatkan bau tidak sedap. Padahal, para santri seringkali di beri ajaran atau edukasi terkait timbunan sampah yaitu dengan memilih tong sampah yang masih kosong, dapat dikira-kira yang belum melampaui batas. Selain itu, masih banyaknya barang-barang pribadi yang di letakkan dimana-mana atau tempat umum lingkungan pondok. Seperti barang botol, piring, cendok, gelas, alat make up serta barang-barang pribadi lainnya. Juga masih banyak pakaian-pakaian yang bergantung dimana-mana dan berserakan di tempat umum. Juga membuang sampah tidak pada tempatnya di dalam kamar mandi yang dapat mengakibatkan menyumbatnya saluran air ke selokan. Hal tersebut masih sering dijumpai di lingkungan pesantren dan belum bisa ditangani secara maksimal. Kesadaran santri terhadap pentingnya menjaga kebersihan menjadi penyebab utama tidak terjaganya kebersihan lingkungan selain minimnya fasilitas yang ada.

Setiap santri pasti di beri bekal pengetahuan tentang pentingnya kebersihan dalam islam. Kebersihan menjadi salah satu ajaran yang ditekankan kepada santri MQA karena menjadi pendukung dalam pembelajaran. Ajaran kebersihan ini biasanya didapat santri saat mengaji kitab-kitab klasik seperti safinnatun najah, fathul qarib, fathul mu'in dan kitab-kitab lain. Ajaran terkait pentingnya perilaku kebersihan yang disampaikan lebih fokus pada kebersihan pada najis, sementara hal-hal yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan diajarkan pada waktu sela-sela ngaji melalui pembentukan piket santri dan ro'an dalam seminggu sekali⁹³.

Ajaran islam memandang kebersihan lingkungan hidup sangat penting. Seperti yang dijelaskan dalam hadist Nabi sebagai berikut:

اتقوا الملاعنين: قالو : وما اللاعنان يارسول الله : قال الذى يتخلى فى طرق
الناس او ظلّتهم

Artinya: takutlah dua hal yang mendatangkan laknat. Sahabat bertanya: apakah dua hal yang mendatangkan laknat wahai rosulullah?, ialah yang buang kotoran dijalan tempat lewat manusia dan buang kotoran di tempat manusia berteduh. (HR Muslim dan Abu Daud)

Hadist diatas memberi gambaran secara umum bahwa kita harus menjaga kebersihan dimanapun berada. Kebersihan sangatlah penting dalam aktivitas manusia. Lingkungan bersih merupakan suatu tempat yang terhindar dari kotoran apapun, indah dipandang dan nyaman di tempati⁹⁴. Lingkungan bersih menjadi kunci utama dalam kesehatan santri. Lingkungan kotor dapat menjadikan santri mudah terkena penyakit seperti asma, batuk, flu serta penyakit kulit. Karena perilaku manusia yang kurang dalam menjaga kebersihan dapat berpengaruh kembali pada

⁹³ Wawancara dengan Dina fitri Amalia Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 27 maret 2022

⁹⁴ Wawancara dengan Yunita Milenia Anggraini Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 27 maret 2022

manusia itu sendiri. Dimana manusia hidup di lingkungan sebagai tempat tinggal dan beraktivitas sehari-hari.

Sepertinya mayoritas santri pernah mengotori lingkungan pesantren walaupun hanya satu kali. hal ini dapat dilihat oleh salah satu responden santri yang pernah mengotori lingkungan pondok pesantren dengan membuang sampah sembarangan dikarenakan males dan letih melakukan aktivitas kegiatan keseharian santri. Maka kasus tersebut harus di tangani dengan memberi edukasi-edukasi dan mengaplikasikannya terkait kebersihan lingkungan pondok pesantren.

b. Kebersihan Tempat Ibadah

Kebersihan tempat ibadah merupakan hal yang wajib di jaga kesucian dan kebersihannya oleh setiap manusia. karena ibadah dikatakan tidaksah apabila dikerjakan di tempat yang kotor dan nanjis. Oleh sebab itu, kebersihan dan kesucian ibadah harus dipelihara. Contohnya ketika akan melaksanakan ibadah diwajibkan menjaga kebersihan dan kesucian masjid, pakaian serta badan. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah yaitu:

لَا تَكُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Janganlah engkau melaksanakan sholat dalam masjid itu selama-lamanya. Sungguh masjid yang didirikan atas dasar taqwa, sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau melaksanakan shalat didalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang bersih. (Q.S At-Taubah ayat 108)

Masjid merupakan tempat yang suci. Umat islam dalam melaksanakan ibadah harus memelihara kesucian dan kebersihan. Karena ibadah sholat tidak sah jika dilakukan di tempat yang kotor. Maka sebagai umat islam harus menjaga kesucian masjid dan lingkungannya serta tempat-tempat lain yang dijadikan ibadah seperti rumah dan lain-lain⁹⁵.

⁹⁵ Majelis Ulama Indonesia, *Air, Kebersihan, Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan menurut Agama Islam* (Majelis Ulama Indonesia, 2021), MMXV. Hal 50

Dalam menjaga kesucian dan kebersihan tempat ibadah santri PPMQA sudah cukup bersih karena kepekaan salah satu santri dalam memelihara. Akan tetapi terkadang santri juga tidak peka jika kotor dari air hujan yang mana jika diinjak-injak oleh kaki akan terkena noda dan mengakibatkan kotor .

c. Kebersihan Pakaian

Pakaian berfungsi sebagai menutup aurat. Dalam islam pakaian memiliki kedudukan yang sangat penting, karena dalam ibadah sholat diwajibkan untuk menutup aurat sesuai ajaran syari'ah agama. Selain menutup aurat pakaian juga diperhatikan dalam kebersihannya karena dalam ibadah harus memakai pakaian yang bersih dan suci. Seperti yang dijelaskan dalam Firman Allah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ قُمْ فَأَنْذِرْ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ

Artinya: “Wahai orang yang berselimut bangunlah, lalu berilah peringatan dan agungkanlah Tuhanmu dan bersihkanlah pakaianmu dan tinggalkanlah segala perbuatan yang keji. (Q.S Al-Muddatsir ayat 1-5)

Perilaku santri dalam menjaga kesucian pakaian merupakan bentuk ajaran dalam islam yang tersalurkan melalui pesantren. Santri MQA memang telah menjaga kesucian pakaian walaupun sering menimbun pakaian dan mencucinya seminggu sekali⁹⁶. Karena kalau mencuci pakaian secara dikit demi dikit menjadikan capek santri dengan melihatnya padatnya jadwal kegiatan di pondok pesantren⁹⁷. dan biasanya alasan menimbun yaitu sibuk dengan kegiatan kuliah dan pondok hingga akhirnya sering lupa dan kurangnya waktu yang pernah saya rasakan disaat masih kuliah⁹⁸.

Perilaku kurangnya menjaga kebersihan pakaian atau sering menimbun pakaian kotor dapate menjadikan santri tidak nyaman dalam

⁹⁶ Wawancara dengan Yunita Milenia Anggraini Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 27 maret 2022

⁹⁷ Wawancara dengan Dina fitri Amalia Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 27 maret 2022

⁹⁸ Wawancara dengan Kiki Ismah Di Pondok Pesantren MQA, Pada tanggal 15 Juni 2022

melakukan aktivitas sehari-hari lebih khususnya kegiatan santri. Dalam hal ini santri para santri penghafal Al-Quran pastinya kurang nyaman dan merasa terganggu. Tak lain dengan menimbun baju kotor dapat menyebabkan mengeluarkan bau tidak sedap dan menjadi tempat perkembang biakan nyamuk, semut dan hewan lain. Juga dapat menjadikan kesehatan santri terancam seperti kesehatan kulit berasal dari kuman atau virus-virus contohnya panu, kadas, kurap dan lain-lain.

d. Kebersihan Badan

Manfaat kebersihan badan adalah dapat menjadikan terhindar dari macam-macam penyakit sehingga kesehatan tubuh terjaga dengan baik. Bukan sekedar terhindar dari penyakit akan tetapi kebersihan badan juga terpenting saat melakukan ibadah, tidak sah sholatnya jika badan terkena najis.

Masalah terkait kebersihan badan santri MQA sudah cukup rutin dengan mandi minimal sehari dua kali. Walaupun terkadang masih ada beberapa santri yang jarang mandi, hal ini biasanya sering terjadi pada santri pelajar yang masih kekanak-kanakan dan banyak kemalasannya dalam menjaga kebersihan. Perilaku kemalasan tersebut menjadi mengakar jika tidak ditangani. Penyebab kemalasan biasanya dapat terjadi akibat pola pikir, teman karib, kurang perhatian keluarga, faktor sosial. Dengan perilaku kurang baik dapat menjadikan tubuh rentan terkena penyakit, khususnya penyakit kulit gudik yang biasa terjadi di pondok-pondok, panu, kurap. Juga batuk, demam, flu. Dengan kasus ini perilaku kebersihan santri MQA harus ditingkatkan khususnya untuk diri sendiri ataupun lingkungan sekitar. Agar santri dapat hidup nyaman, sehat. Jika tubuh sehat menjadikan semangat dalam aktivitas kegiatan dan dapat fokus mudah dalam menghafal Al-Qur'an.

Pengaruh religiusitas terhadap perilaku kebersihan santri. Mayoritas santri PPMQA memiliki religiusitas yang sangat tinggi. Karena sesuai umur, pengalaman, bahkan pengetahuan banyak yang sudah memahami ajaran-ajaran keagamaan. Religiusitas ini ada lima dimensi diantaranya

religiusitas keyakinan, peribadatan, pengalaman, penghayatan ataupun pengetahuan agama. Dengan semua dimensi tersebut mayoritas santri MQA memiliki religiusitas yang tinggi akan tetapi ada sebagian santri yang memiliki religiusitas biasa saja. Tinggi rendahnya religiusitas seseorang dapat dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, pendidikan, pengalaman keagamaan dan lain-lain.

Secara umum santri telah mengerti dan faham akan pentingnya menjaga kebersihan di pondok pesantren. Namun fakta yang terjadi dalam implementasi keseharian perilaku kebersihan santri kurang diperhatikan. Padahal ajaran-ajaran lainnya juga diajarkan dan santri juga memahami. Dengan hal tersebut dapat menjadikan lingkungan tidak nyaman yang banyak merugikan para santri ataupun orang lain. Dengan lingkungan yang kurang lebih utamanya dapat menghambat para santri dalam menghafal Al-Qur'an, belajar mengajar, ataupun dalam melakukan aktivitas lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ajaran kebersihan ataupun religiusitas santri tentang pentingnya menjaga kebersihan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku kebersihan santri di lingkungan Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyah Semarang.

Religiustas tidak berpengaruh pada perilaku santri karena ada beberapa faktor yang menghambat terbentuknya perilaku. Hal ini menurut Lawrence Green perilaku sendiri ditentukan oleh tiga faktor yaitu :

- a. Faktor predisposisi, faktor yang ada dalam perilaku bersih diri seperti pengetahuan, sikap, nilai, keyakinan yang dianut oleh para santri.
- b. Faktor Pemungkin, yakni sarana dan prasarana yang dimiliki oleh santri maupun yang disediakan oleh pondok pesantren.

- c. Faktor Penguat, yakni pengaruh kebijakan yang ada di pondok pesantren⁹⁹.

Dengan salah satu faktor-faktor tersebut menjadi penghambat terbentuknya perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren meskipun mempunyai religiusitas yang tinggi. Dalam hal ini religiusitas tinggi santri tidak berpengaruh terhadap perilaku akibat kurangnya kebijakan peraturan santri dalam menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren serta kurangnya sarana prasarana santri guna mendukung para santri dalam terlaksananya kebersihan secara maksimal di lingkungan Pondok Pesantren.

⁹⁹ Putaka Mastar Purnamasari, “Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Santriwati Mengenai Tindakan Kebersihan Diri (Studi di Pondok Pesantren Al-Aqobah Jombang)” (UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2015). Hal 6-7

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengamati dan menganalisis dengan sesuai pokok-pokok masalah, maka dari itu penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ajaran-ajaran keagamaan terkait kebersihan di Pondok Pesantren Madrosatul Quran Aziziyyah Semarang

Di Pondok Pesantren MQA kebersihan merupakan bagian dari ajaran agama islam yang kaitannya erat dengan ibadah dan kehidupan sehari-hari. Sehingga para santri disini diajarkan dalam bentuk teoritik dan praktis. Adapun ajaran-ajaran kebersihan santri di Pondok Pesantren MQA yaitu :

a. Membuang Sampah

Membuang sampah merupakan ajaran santri dalam menjaga kelestarian lingkungan. Ajaran ini bersifat teoritis sekaligus praktik. Diajarkan para santri terkait bagaimana cara membuang sampah dengan baik, karena kesalahan santri yang sering menimbun sampah sembarangan. Ajaran ini hanya disampaikan disela-sela waktu, tidak dijelaskan secara detail ajaran perilaku kebersihan. Yang mana dapat menjadikan santri tidak mengaplikasikan ajarannya setiap hari. Bisa jadi lupa terkait ajarannya yang kurang mendalam atau memang kurangnya kesadaran atau timbul kemalasan.

b. Mengaji Kitab

Mengaji kitab merupakan media pembelajaran santri didalam pesantren khususnya untuk membentuk perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan. Ajaran ini bersifat teoritik yang diajarkan santri melalui kegiatan Madrasah Diniyyah malam. Dengan mengaji kitab-kitab pada umumnya khususnya pada bidang fiqih seperti kitab safinnatun najah, fathul mu'in, fathul qarib dan lain-lain. Kitab ini membahas banyak materi terkait kebersihan dan kesucian. Agar

membentuk perilaku santri yang dapat menjaga kesucian dalam ibadah atau kebersihan lingkungan pesantren.

c. Penyuluhan

Penyuluhan merupakan ajaran yang sifatnya teoritik. Biasanya berisi penjelasan terkait materi kebersihan dan kesehatan di pesantren. Dengan diselenggarakan oleh petugas puskesmas Ngaliyan. Bertujuan agar selalu mengingatkan santri dalam berperilaku menjaga kebersihan dan pengaruhnya terhadap kesehatan santri.

d. Ro'an

Ajaran kerja bakti merupakan ajaran yang bersifat praktik. Yang mana menjadi suatu ajaran wajib semua santri yang tinggal di pesantren. ajaran yang mempunyai peraturan wajib demi terjaganya kebersihan lingkungan. Biasanya dilakukan santri dalam seminggu sekali tepat dihari jum'at ataupun terkadang ada kerja bakti dadakan demi kemaslahatan santri. Tujuan ajaran ini agar dapat menjadikan perilaku kebiasaan santri dalam menjaga atau melestarikan lingkungan pesantren.

e. Piket Harian

Ajaran ini merupakan ajaran praktik. Ajaran piket harian yang dilakukan semua santri dalam seminggu sekali secara random sesuai dengan jadwal atau bagian masing-masing. Piket ini hanya bersih-bersih ringan area pesantren yang menjadi tempat aktivitas keseharian santri. Tak lain dengan tujuan agar memiliki kebiasaan kebersihan lingkungan pesantren.

f. Mencuci Alat Makan dan Pakaian

Mencuci alat makan dan pakaian merupakan ajaran teoritik sekaligus praktik santri. Kewajiban setiap santri yang hidup dipesantren harus mandiri dengan menjaga kebersihan diri sendiri lebih utama. Dengan menjaga kebersihan dengan selalu mencuci alat makan setelah habis makan dan tidak menimbun pakaian kotor.

2. Pengaruh Religiusitas terhadap perilaku kebersihan santri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyyah Semarang

Santri di Pondok Pesantren MQA mayoritas memiliki religiusitas yang tinggi, walaupun sebagian terdapat santri yang memiliki religiusitas yang rendah. Secara umum santri telah mengerti dan faham akan pentingnya menjaga kebersihan di pondok pesantren. Namun fakta yang terjadi dalam implementasi keseharian perilaku kebersihan santri kurang diperhatikan. Padahal ajaran-ajaran lainnya juga diajarkan dan santri juga memahami. Dengan hal tersebut dapat menghambat para santri dalam beraktivitas khususnya dalam menghafal Al-Qur'an karena kurangnya kebersihan santri dalam menjaga lingkungan pesantren. Berdasarkan teori yang dipakai yaitu teori religiusitas dan variabel kebersihan bahwa ada hubungan yang tidak relevan antara religiusitas santri dengan perilaku santri di lapangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ajaran kebersihan ataupun religiusitas santri tentang pentingnya menjaga kebersihan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap kebersihan santri di lingkungan Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyyah Semarang.

B. Saran

Dari hasil penelitian di atas, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut

1. Untuk para santri, diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran diri dan kepekaan untuk selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan agar terhindar dari berbagai penyakit. Dengan berperilaku kebersihan dapat terciptanya hidup bersih, lebih nyaman dan tentram khususnya untuk para santri dalam menghafal Al-Qur'an dan belajar mengajar. Hal tersebut sebagai bentuk bukti iman kita kepada Allah SWT karena kebersihan merupakan sebagian dari iman.

2. Sebagai lembaga keagamaan, sebaiknya ada penambahan fasilitas kebersihan serta perbaikan sarana prasarana guna mendukung para santri dalam terlaksananya kebersihan secara maksimal di Pondok Pesantren MQA.
3. Perlu adanya suatu peningkatan terkait ajaran-ajaran kebersihan secara detail dan menyeluruh. Tidak hanya kebersihan terkait ibadah akan tetapi terkait keindahan, sehingga lingkungan pondok pesantren terlihat lebih rapi, terjaga sepenuhnya dan nyaman di tempati untuk belajar santri dalam menuntut ilmu agama atau pengetahuan lain khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. Yang mana dalam menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan tempat yang bersih dan nyaman.

C. Kekurangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Maka ditemukan kekurangan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Adapun kekurangan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih terdapat keterbatasan dari sisi metodologi ataupun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. kiranya perlu penelitian lanjutan mengenai pengaruh pemahaman keagamaan terhadap perilaku santri dalam menjaga kebersihan.
2. Kurangnya literasi penulis, masih banyak kata atau kalimat yang sulit difahami, ambigu, ataupun rancu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Anita, “Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan,” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1.2 (2021), 96–104
- Ahmad, Jumal, *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan* (Deepublish, 2020)
- Al-Fanjari, Ahmad Syauqi, “Nilai Kesehatan Dalam Syariat Islam,” *Jakarta: Bumi Aksara*, 1996
- Al-Naisabūrī, Muslim bin al-Hajjāj, “*Ŝaĥīḥ Muslim*,” 1991
- Antari, Ni Putu Udayana, Ni Putu Kurnia Dewi, Kadek Ayu Kartika Putri, Luh Risma Putri Rahayu, Ni Putu Nadya Kirana Wulandari, Ni Putu Ayu Wulan Ningsih, et al., “Perilaku hidup bersih dan sehat mahasiswa universitas Mahasaraswati Denpasar selama pandemi covid-19,” *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 6.2 (2020), 94–99
- Apriyanti, Indah, “Implementasi Kebersihan Kelas Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa MTs Wujuhul Khair Lebak Wangi,” 2021
- Basuni, Akhmad, *psikopedagogik islam dimensi baru*
- Chandrabuwono, Achmad Bayu, dan Atika Atika, “Komunikasi lingkungan masyarakat sungai tabuk dalam menjaga kebersihan sungai,” *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 4.2 (2019), 210–20
- Dewi, Noviyanti Kartika, dan Dian Ratnaningtyas Affifah, “BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM BERBAGAI ASPEK KEHIDUPAN” (CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2018)
- Djalal, Zaglul Fitriani, *SANTRI DAN LITERASI Implementasi QS. Al ‘Alaq 1-5 di PP. Nazhatut Thullab Sampang* (Duta Media Publishing, 2021)
- Drijarkara, Nicolaus, “Percikan filsafat,” *Jakarta: Paradoksal. Jakarta: Gramedia. PT. Pembangunan. Patterson, C., H.(1970). Western Philosophy*,

1989

Etta, Mamang S, “Sopiah, Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian” (Andi Offset, Yogyakarta, 2010)

Geertz, Clifford, “Kebudayaan dan Agama, terj,” *Francisco Budiman Hardiman. Yogyakarta: Kanisius*, 1992

Hardiana, Devi, “Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Brat,” *Jurnal Buana*, 2.2 (2018), 495

Idawati, Idawati, Yuliana Yuliana, Putri Tutia Rahmi, Fatimah Zuhra, dan Nurrahmah Nurrahmah, “PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) TENTANG KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI DESA BELEE BUSU DUSUN MEUNASAH DAYAH KECAMATAN MUTIARA BARAT KABUPATEN PIDIE,” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.3 (2020), 341–49

Indonesia, Majelis Ulama, *Air, Kebersihan, Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan menurut Agama Islam* (Majelis Ulama Indonesia, 2021), MMXV

Lexy, J Moleong, “Metode penelitian kualitatif,” *Bandung: Rosda Karya*, 2002, 50336–71

Mahyuni, Luh Putu, *Strategi Praktis Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Sukses Publikasi Pada Jurnal Bereputasi* (Syiah Kuala University Press, 2021)

Maulida, Ali, Muhamad Priyatna, dan Unang Wahidin, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Perspektif Mastuhu: Studi Analisis Perspektif Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.02 (2019), 453–68

Prasetya, Benny, dan Yus Mochamad Cholily, *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah* (Academia Publication, 2021)

- Purnamasari, Putaka Mastar, “Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Santriwati Mengenai Tindakan Kebersihan Diri (Studi di Pondok Pesantren Al-Aqobah Jombang)” (UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2015)
- Ramadhanty, Zaqia Putri, “Efektivitas Iklan Layanan Masyarakat Kemenkes RI versi ‘Ayo Jaga Bangsa Dan Keluarga Dengan Pencegahan Penularan Covid-19’ Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat” (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ...)
- Ri, Departemen Agama, “al-Qur’an dan Tafsirnya,” *Jakarta: Lentera Abadi*, 2010
- Saragih, Abdillah, “Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Scabies Dipondok Pesantren Modern Al-Kautsar Simalungun” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA, 2021)
- Sari, Rulan Permata, “Wawasan Kebersihan Lingkungan & Keberagaman; Praktik Kebersihan Lingkungan pada Civitas Akademika UIN Imam Bonjol Padang,” *Indonesian Journal of Religion and Society*, 1.1 (2019), 80–92
- SEJATININGSIH, WIJI, “Komunikasi nir kekerasan dalam membentuk karakter cinta damai pada santri pondok pesantren Madrosatul Al Aziziyah Semarang”
- Sugiyono, Dr, “Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D,” 2013
- Suryadi, Bambang, dan Bahrul Hayat, *RELIGIUSITAS Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia* (Bibliosmia Karya Indonesia, 2021)
- UTOMO, NIKEN D W I PRASETYO, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RELIGIUSITAS, KINERJA, DAN PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA USAHA KECIL MENENGAH (UKM) HK & DAVITEX DI TULUNGAGUNG,” 2018
- Yanuarti, Eka, “Pengaruh sikap religiusitas terhadap perilaku hidup bersih dan

sehat masyarakat kabupaten rejang lebong,” *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup*, 3.1 (2018)

Yusuf, A Muri, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan* (Prenada Media, 2016)

Zainal, Ana Utami, dan Nia Musniati, “Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Pemahaman Agama Islam Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS),” *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 5.2 (2020), 28–34

Wawancara dengan Yunita Milenia Anggraini Pengurus serta berstatus santri kuliah di Pondok Pesantren Madrosatul Qur’an Aziziyah Semarang, 27 Maret 2022

Wawancara dengan Dina Fitri Amalia santri salaf di Pondok Pesantren Madrosatul Qur’an Aziziyah Semarang, 27 Maret 2022

Wawancara dengan Teti Barokah santri Pelajar di Pondok Pesantren Madrosatul Qur’an Aziziyah Semarang, 27 Maret 2022

Wawancara dengan Ummu Tri Mulyani Pengurus serta berstatus santri Salaf di Pondok Pesantren Madrosatul Qur’an Aziziyah Semarang, 15 Juni 2022

Wawancara dengan Fatimatuz Zahra santri Kuliah di Pondok Pesantren Madrosatul Qur’an Aziziyah Semarang, 15 Juni 2022

Wawancara dengan Retna Soniawati santri Kuliah di Pondok Pesantren Madrosatul Qur’an Aziziyah Semarang, 15 Juni 2022

Wawancara dengan Nubaela Bahirotn Nur santri salaf di Pondok Pesantren Madrosatul Qur’an Aziziyah Semarang, 15 Juni 2022

Wawancara dengan Wachidatus Sholihah santri salaf di Pondok Pesantren Madrosatul Qur’an Aziziyah Semarang, 15 Juni 2022

Wawancara dengan Umi Mustaghfiroh santri Kuliah di Pondok Pesantren Madrosatul Qur’an Aziziyah Semarang, 15 Juni 2022

Wawancara dengan Wiwiwn Lifia Miskana santri Salaf sekaligus Lurah putri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyah Semarang, 15 Juni 2022

Wawancara dengan Nafisatur Rizqiyah santri salaf di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyah Semarang, 15 Juni 2022

Wawancara dengan Evi Faekaning Asih santri Kuliah di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyah Semarang, 15 Juni 2022

Wawancara dengan Munawaroh santri pelajar di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyah Semarang, 15 Juni 2022

Wawancara dengan Faiqotul Himmah santri Kuliah di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyah Semarang, 15 Juni 2022

Wawancara dengan Kiki Ismah santri salaf di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyah Semarang, 15 Juni 2022

Wawancara dengan Maulida santri pelajar di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyah Semarang, 15 Juni 2022

Wawancara dengan Chilyatus Sholihah santri salaf di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyah Semarang, 15 Juni 2022

Wawancara dengan Nila Fauzizah santri salaf di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyah Semarang, 15 Juni 2022

Wawancara dengan Desi Lestari santri kuliah di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyah Semarang, 15 Juni 2022

Wawancara dengan Ikhdatul Fauzizah D.P santri kuliah di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyah Semarang, 15 Juni 2022

Wawancara dengan Nur Khasanah santri salaf di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyah Semarang, 15 Juni 2022

LAMPIRAN

WAWANCARA

A. Teori Religiusitas Glock and Stark

1. Dimensi Keyakinan

- a. Apakah anda beriman kepada Allah ?
- b. Mengapa anda beriman kepada Allah ?
- c. Bagaimana cara anda beriman kepada Allah?

2. Dimensi peribadatan atau praktik agama

- a. Apakah anda sudah melaksanakan kewajiban ibadah rutin ?
- b. Apakah anda pernah meninggalkan kewajiban ibadah ?
- c. Apakah anda sudah ikhlas melakukan amal ibadah ?

3. Dimensi Pengalaman atau konsekuensi

- a. Apakah anda sudah berakhlakul karimah ?
- b. Apakah anda ikhlas membantu orang lain yang butuh bantuan ?
- c. Apakah anda mudah marah jika disakiti orang lain ? alasannya ?

4. Dimensi penghayatan

- a. Apakah anda sudah bisa khusyu' saat beribadah ?
- b. Seberapa sering anda mensyukuri nikmat Tuhan ? alasannya
- c. Pernahkan anda meragukan kasih sayang Tuhan ?

5. Dimensi pengetahuan agama

- a. Apakah anda sedang atau masih menuntut ilmu agama ?
- b. Sejak kapan anda pertama kali belajar di pondok atau madrasah ?
- c. Apakah anda sudah bisa mengajar ilmu agama ?

B. Variabel kebersihan KEMENKES RI

1. Menurut anda apa yang dimaksud dengan kebersihan ?
2. Bagaimana ajaran islam tentang kebersihan yang anda fahami?
3. Apakah anda tahu tentang hadist atau ayat-ayat Al-Qur'an yang mengajarkan tentang kebersihan ?
4. Apakah anda menyukai jika pondok bersih ?\

5. Bagaimana pandangan anda tentang kebersihan di pondok pesantren MQA ?
6. Apakah kebersihan merupakan salah satu ajaran yang ditekankan kepada santri MQA ?
7. Selama di pondok, apakah anda selalu menjaga kebersihan ?
8. Apakah anda sering bergantian peralatan mandi dengan santri yang lain, seperti handuk dll ?
9. Apa yang anda lakukan jika pakaian sudah kotor ? langsungkah mencucinya atau menumpuknya ?
10. Apakah anda pernah melakukan tindakan yang melanggar kebersihan ? apa yang mendorong anda melakukan hal tersebut
11. Apakah anda selalu menjaga kebersihan kamar atau tempat-tempat lainnya ?
12. Apa yang anda lakukan jika lingkungan di sekitar anda kotor ?
13. Jika dibandingkan apakah kehidupan di pondok membuat anda lebih bersih atautkah dirumah justru lebih menjaga kebersihan ?
14. Adakah kendala dalam menjaga kebersihan pondok pesantren MQA ?
15. Bagaimana tindakan yang di ambil untuk menjaga kebersihan terutama di Pondok Pesantren MQA ?
16. Apakah anda pernah mengotori pondok ? kapan ?
17. Apa konsekuensi dari pondok bagi santri yang mengotori lingkungan atau pondok ?

DOKUMENTASI PENELITIAN

Pondok Pesantren MQA



Kegiatan Santri



Sarana Prasarana PPMQA



Kondisi Pondok Pesantren



Dokumentasi Wawancara



RIWAYAT HIDUP

Nama : Rizka Zakiyyah

Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 01 Maret 2001

Alamat : Dukuh Karanganyar RT/RW 03/01 Desa Blerong,
Kec Guntur, Kab Demak

No. Telp : 085831861350

E-mail : rizkazaki01@gmail.com

Pendidikan Formal

1. RA Nurul Huda, Blerong, Guntur, Demak (2005 – 2006)
2. MI Nurul Huda, Blerong, Guntur, Demak (2006 – 2012)
3. MTs Roudlotul Muttaqin, Bandungrejo, Mranggen, Demak (2012 -2015)
4. MA Roudlotul Muttaqin, Bandungrejo, Mranggen, Demak (2015 – 2018)
5. UIN Walisongo Semarang (2018 – Sekarang)

Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Al-Izzah Bandungrejo, Mranggen, Demak. (2012 – 2018)
2. Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyyah, Bringin, Ngaliyan, Kota Semarang (2018 - Sekarang)

Demikian daftar riwayat hidup dibuat dengan sebenarnya.